

SKRIPSI

**PENGARUH SOSIALISASI POLITIK KOMISI PEMILIHAN UMUM
TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN POLITIK PEMILIH
PEMULA MENJELANG PEMILIHAN UMUM 2024 KECAMATAN
LATABATA KABUPATEN SOPPENG**



Oleh :

KHAIRIL AKBAR

105641105320

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

**PENGARUH SOSIALISASI POLITIK KOMISI PEMILIHAN UMUM
TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN POLITIK PEMILIH
PEMULA MENJELANG PEMILIHAN UMUM 2024 KECAMATAN
LATABATA KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Dan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP)**

Disusun dan diajukan oleh :

KHAIRIL AKBAR

105641105320

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI


Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Terhadap Peningkatan Pemahaman Politik Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum 2024 Kecamatan Latabata Kabupaten Soppeng

Nama Mahasiswa : Khairil Akbar
Nomor induk mahasiswa : 105641105320
Program studi : Ilmu pemerintahan

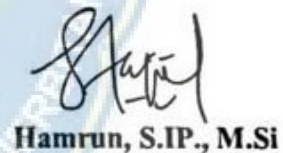
Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Hardianto Hawing, S.T., MA



Hamrun, S.IP., M.Si

Mengetahui:

Dekan

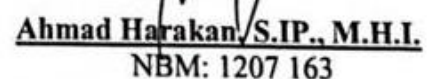
Ketua Program Studi

Fisipol Unismuh Makassar

Ilmu Pemerintahan



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730 227



Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I.
NBM: 1207 163

HALAMAN PENERIMAAN TIM

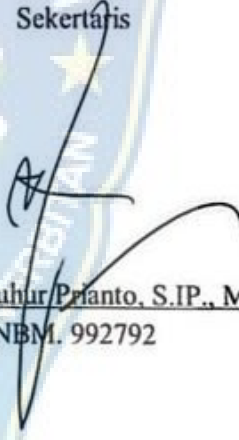
Telah diterima oleh TIM penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dengan nomor 0290/FSP/A.4-II/VIII/46/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh gelar sarjana dalam program studi ilmu pemerintahan yang dilaksanakan di makassar pada hari jumaat, 16 Agustus 2024.

Mengetahui:

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730727


Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM. 992792

Tim Penguji

1. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si
2. Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
3. Ahmad Taufik, S.IP., M.A.P
4. Hardianto Hawing, S.T., MA

()
()
()
()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Khairil Akbar
Nomor Induk Mahasiswa : 105641105320
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar proposal ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Agustus 2024

Yang Menyatakan,

Khairil Akbar

ABSTRAK

Khairil Akbar, 2024. Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Terhadap Peningkatan Pemahaman Politik Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum 2024 Kecamatan Latabata Kabupaten Soppeng, Di bawah bimbingan Hamrun dan Hardianto Hawing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh berbagai bentuk sosialisasi politik terhadap tingkat pemahaman politik di kalangan pemilih pemula menjelang Pemilihan Umum 2024 di Kecamatan Latabata, Kabupaten Soppeng. Berbagai dimensi sosialisasi politik dianalisis menggunakan uji t parsial untuk menentukan dampaknya terhadap pemahaman politik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 89 pemilih pemula. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji instrumen, uji klasik dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial imitasi, instruksi, diseminasi, motivasi dan penataran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman politik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen imitasi, instruksi, diseminasi, motivasi, dan penataran dengan variabel dependen yaitu pemahaman politik (Y) memiliki hubungan yang kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,637 mengartikan bahwa variabel imitasi, instruksi, diseminasi, motivasi, dan penataran mampu menjelaskan variabel pemahaman politik sebesar 63,70% yang sisanya 36,30% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Kata kunci: Sosialisasi Politik, Pemilih Pemula, Kab Soppeng

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi dengan judul "**Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Terhadap Peningkatan Pemahaman Politik Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum 2024 Kecamatan Latabata Kabupaten Soppeng**" ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan dalam segala aspek kehidupan.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dari segi isi maupun dari segi bahasa dalam penulisan yang digunakan karena masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Banyak masukan dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Ibunda Nurhaeda dan Ayahanda Sahir yang selalu memberikan dukungan, doa, semangat, nasehat dan kasih sayang yang tak terhingga selama ini.
2. Bapak prof. Dr. Hambo Asse, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Hj Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku dekan fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I Selaku ketua program studi Ilmu pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) yang telah mengawal proses akademik penulis.
5. Bapak Hardianto Hawing, S.T., MA sebagai pembimbing pertama dan Bapak Hamrun, S.IP., M.Si sebagai pembimbing kedua, dengan penuh dedikasi menghabiskan waktunya untuk memberikan panduan berharga serta membimbing penulis dalam melakukan perbaikan skripsi, sehingga dengan sesuai rumpun keilmuan dan prinsip penulisan yang baik dan benar.
6. Para Bapak/ Ibu Dosen mata kuliah yang telah membagikan ilmunya selama proses perkuliahan penulis.
7. Teman-teman sekelas di Ilmu Pemerintahan B yang telah menjadi sahabat dalam perjalanan panjang ini. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan dukungan yang selalu menguatkan penulis di setiap langkah. Kebersamaan kita selama perkuliahan akan selalu menjadi kenangan indah yang tak terlupakan.
8. Teman-teman seperjuangan Haekal, Firdaus, dan rekan-rekan lainnya yang selalu ada di saat-saat sulit maupun senang. Terima kasih atas semangat,

motivasi, dan kerja sama yang telah kita jalin. Dukungan kalian telah membantu penulis melalui berbagai tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharrapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Makassar, 4 Agustus 2024

Penulis

Khairil Akbar



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Konsep dan Teori.....	10
C. Karangka Pikir	20
D. Hipotesis Penelitian.....	22
E. Definisi Oprasional	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Waktu Dan Lokasi.....	26
B. Jenis Dan Tipe Penelitian	26
C. Populasi Dan Sampel.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Objek Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan Hasil penelitian	55
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tingkat Pengembalian Kuesioner	39
Tabel 4.2	Jenis Kelamin	39
Tabel 4.3	Usia.....	40
Tabel 4.4	Tempat Sekolah.....	41
Tabel 4.5	Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	42
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Sosialisasi Politik.....	44
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Pemahaman Politik	44
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.11	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
Tabel 4.12	Hasil Uji t Parsial	50
Tabel 4.13	Hasil Uji F Simultan.....	52
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Gambar 2.2 Kerangka Pikir	20
Gambar 4.1 Struktur Organisasi KPU Kabupaten Soppeng	38
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintahan mayoritas berkuasa diketahui bahwa suatu tatanan pemerintahan di mana kekuasaan dipraktikkan oleh individu, baik secara langsung atau melalui delegasi yang mereka pilih dalam pengambilan keputusan sehari-hari (Ulfiyyati Alifa et al. 2023) . Berdasarkan definisi tersebut, salah satu sudut pandang penting dalam negara berbasis suara diketahui bahwa pelaksanaan penjoblosan publik (Pemilu). Hal serupa juga terjadi di Indonesia, negara yang berbasis popularitas dimana kekuasaan berada di tangan individu, yang diakui melalui perlombaan yang diadakan secara berkala (Sucipto 2019). Oleh karena itu, ras berperan penting dalam menentukan kemajuan suatu negara.

Meningkatnya investasi publik merupakan salah satu tanda majunya suatu keputusan politik, karena semakin diatas dukungan masyarakat maka semakin baik keaslian keputusan politik tersebut (Silalahi 2022). Tingkat investasi politik yang lebih signifikan menunjukkan bahwa masyarakat publik terlibat secara efektif dan memahami berbagai perspektif berbeda terkait dengan upaya negara. Selain itu, ketidaktanggapan individu terhadap isu-isu atau pelaksanaan kebijakan mencerminkan rendahnya tingkat dukungan politik (Averus and Alfina 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dinamis dalam alur politik merupakan kesan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya

mengambil bagian dalam pengembangan strategi dan dinamika yang berkaitan masyarakat secara keseluruhan.

Dukungan daerah tidak bisa dipisahkan dari pendidikan politik yang diberikan kepada warga. Sebagaimana diungkapkan (Nurgiansah 2021), pelatihan politik sangat penting bagi warga negara agar mereka bisa lebih dinamis dalam proses pemilu politik, khususnya dalam mengembangkan kontribusi generasi muda peserta dalam latihan politik. Pendidikan politik menjadi semakin penting mengingat di atasnya jumlah peserta pemula pada pemilu tahun 2024.

Mengingat (Sentosa and Karya 2018) pada pemilu 2024, tingkat penduduk usia Z akan mencapai 23,3%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pemula atau usia Z mempunyai jumlah yang sangat besar dalam menentukan hasil pemilu politik. Warga negara baru diketahui bahwa orang-orang yang sedang menjalankan haknya untuk mengambil keputusan untuk pertama kalinya, dan dalam kaitannya dengan kedewasaan, mereka diketahui bahwa mereka yang berusia 17-22 tahun atau di bawah 17 tahun bagaimanapun menikah.

Selain itu, warga negara yang masih muda mengacu pada orang-orang yang akan menggunakan hak mereka untuk mengambil keputusan pada awalnya, sehingga tingkat informasi dan pengalaman yang mereka miliki masih terbatas (Nurrohmah and Sari 2023). Jika warga negara pemula tidak didukung oleh data yang memuaskan, hal ini akan berdampak buruk. Diuraikan Suwarna (2024) dalam situs kompas.com, masih terdapat peserta Age Z yang merasa kebingungan dalam memilih kompetitor reguler karena kurang

memahami sejarah pendatang baru, bahkan ada yang berharap melakukan penetapan secara tidak wajar. Lebih lanjut, pandangan (Aulia and Widiastuti 2023) karena warga yang baru pertama kali publiknya akan lebih mendasar dibandingkan warga yang lain, maka banyak dari mereka yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan mereka mengambil keputusan. tidak memberikan suara (abstensi). Keadaan saat ini berdampak negatif terhadap nasib negara dan sistem berbasis suara di Indonesia.

Dari beberapa jurnal yang berkaitan dengan sosialisasi politik KPU, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian membahas tentang Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Kota Padang Tahun 2018.

Dalam kondisi seperti ini, Bagian Politik Perlombaan (KPU) mempunyai peran penting dalam memberikan pelatihan politik kepada masyarakat luas. Hal ini diungkapkan Pedoman Publik Keputusan Politik Bagian (PKPU) no. 9 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa KPU berwenang melakukan latihan pengembangan kerja sama daerah, yang dapat dilakukan sebagai upaya dan pelatihan pemilih. Sosialisasi terhadap keputusan juga telah dilakukan oleh KPU Peraturan Soppeng. KPU Bagan Soppeng memperluas dukungan dan pengetahuan masyarakat pemula dalam beberapa waktu terakhir dengan melakukan upaya langsung maupun melalui alat cetak dan online (Mursyid and Larissa 2021).

KPU Soppeng, Sulawesi Selatan (Sulsel) telah menetapkan daftar peserta terakhir (DPT) sebanyak 181.890 warga untuk keputusan 2024. Jumlah ini bertambah 1.205 orang dibandingkan dengan keputusan politik tahun 2019. “DPT Soppeng didominasi perempuan sebanyak 95.864 orang, sedangkan laki-laki sebanyak 86.026 orang,” imbuhnya seraya mencatat 347 orang di antaranya merupakan warga baru. DPT tersebar di 8 wilayah yang terbagi menjadi 49 kota dan 21 wilayah. Sementara itu, pemungutan suara di TPS tersebar di 794 titik. “Pada pemilu tahun 2019, jumlah DPT sebanyak 181,685 orang, terbagi menjadi 85.100 laki-laki dan 95.685 perempuan. Artinya pada keputusan 2024 jumlah DPT bertambah 1.205 orang,” Jumlah peserta terbesar ada di Wilayah Marioriwawo. dengan 37.400 warga yang terbagi dalam 167 TPS, disusul Wilayah Lalabata dengan 36.970 peserta yang terbagi dalam 161 TPS.

Kemudian, Wilayah Lilirilau saat itu memiliki 29.855 peserta yang tersebar di 131 TPS, Marioriawa 21.954 warga yang tersebar di 95 TPS. Kemudian, di Wilayah Liriaja terdapat 21.752 peserta yang tersebar di 90 TPS, dan Ganra dengan jumlah 9.061 warga yang tersebar di 38 TPS. Sementara itu, jumlah warga yang paling minim dalam Pilpres 2024 diikutsertakan oleh Daerah Citta yaitu 6.379 peserta yang tersebar di 27 TPS. Dengan bertambahnya jumlah DPT Bagan Soppeng menarik untuk ditelusuri, khususnya yang pertama. -warga negara waktu dengan jumlah 347 dengan alasan bahwa mereka mengatasi usia lain yang menentukan nasib masalah pemerintahan.

Mengingat dimulainya evaluasi di tempat ujian dengan menemui salah satu warga yang baru pertama kali hadir di Peraturan Soppeng, ia mengatakan saat ini KPU secara keseluruhan sudah serius melakukan sosialisasi terkait ras publik atau ras teritorial di setiap sekolah, wilayah, atau melalui hiburan virtual. . Meski demikian, saat ini masih ada kalangan amatir yang belum memahami keseluruhan perlombaan politik yang akan digelar. Oleh karena itu, tugas upaya politik bagi keseluruhan bagian pengambilan keputusan politik diketahui bahwa membangun dukungan bagi para peserta pemula dalam memanfaatkan kebebasan demokratis mereka dalam pengambilan keputusan politik secara keseluruhan. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan pentingnya permasalahan tersebut dan menjawab keadaan di atas, maka penulis berkeinginan untuk memimpin penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Terhadap Peningkatan Pemahaman Politik Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum 2024 Di Kabupaten Soppeng.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sosialisasi politik KPU terhadap peningkatan pemahaman politik pemilih pemula di kabupaten soppeng ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan memahami pengaruh yang positif dan signifikan antara sosialisasi politik KPU

terhadap peningkatan pemahaman politik pemilih pemula di kabupaten Soppeng

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian mengenai pengaruh sosialisasi politik Komisi Pemilihan Umum (KPU) terhadap peningkatan pemahaman politik pemilih pemula memiliki beberapa kegunaan teoritis yang dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang proses politik dan partisipasi masyarakat:

- 1) Kontribusi terhadap Teori Sosialisasi Politik, Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru terkait teori sosialisasi politik, khususnya dalam konteks pemilih pemula. Dengan menganalisis efektivitas program sosialisasi KPU dalam meningkatkan pemahaman politik pemilih pemula, penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi politik dan bagaimana proses tersebut dapat membentuk pola partisipasi politik di kalangan pemilih pemula.
- 2) Kontribusi terhadap Teori Partisipasi Politik, Penelitian ini dapat membantu mengembangkan pemahaman tentang hubungan antara pemahaman politik dan partisipasi politik. Dengan memahami sejauh mana pemahaman politik yang diberikan oleh KPU dapat memotivasi pemilih pemula untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pemilihan umum, kita dapat melihat apakah ada peningkatan partisipasi sebagai hasil dari sosialisasi politik yang lebih baik.

2. Kegunaan Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki dampak praktis yang dapat membantu meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilihan umum dan partisipasi politik di Kabupaten Soppeng:

- 1) Pengembangan Program Sosialisasi yang Lebih Efektif, Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi KPU dan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan program sosialisasi politik yang lebih efektif. Dengan mengetahui aspek-aspek yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman politik pemilih pemula, KPU dapat merancang strategi yang lebih baik untuk menyampaikan informasi dan mendorong partisipasi.
- 2) Peningkatan Partisipasi Politik Pemilih Pemula, Penelitian ini dapat berdampak langsung pada peningkatan partisipasi politik pemilih pemula. Jika terbukti bahwa sosialisasi politik KPU memiliki pengaruh positif pada pemahaman politik, maka pemilih pemula yang lebih terinformasi akan lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum. Ini dapat berdampak positif pada representativitas dan kualitas demokrasi di Kabupaten Soppeng.
- 3) Penyempurnaan Kebijakan Pendidikan Politik, Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum pendidikan politik di sekolah-sekolah. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman politik pemilih pemula, penyusun kurikulum dapat memasukkan

komponen-komponen yang relevan untuk membantu generasi muda memahami proses politik lebih baik.

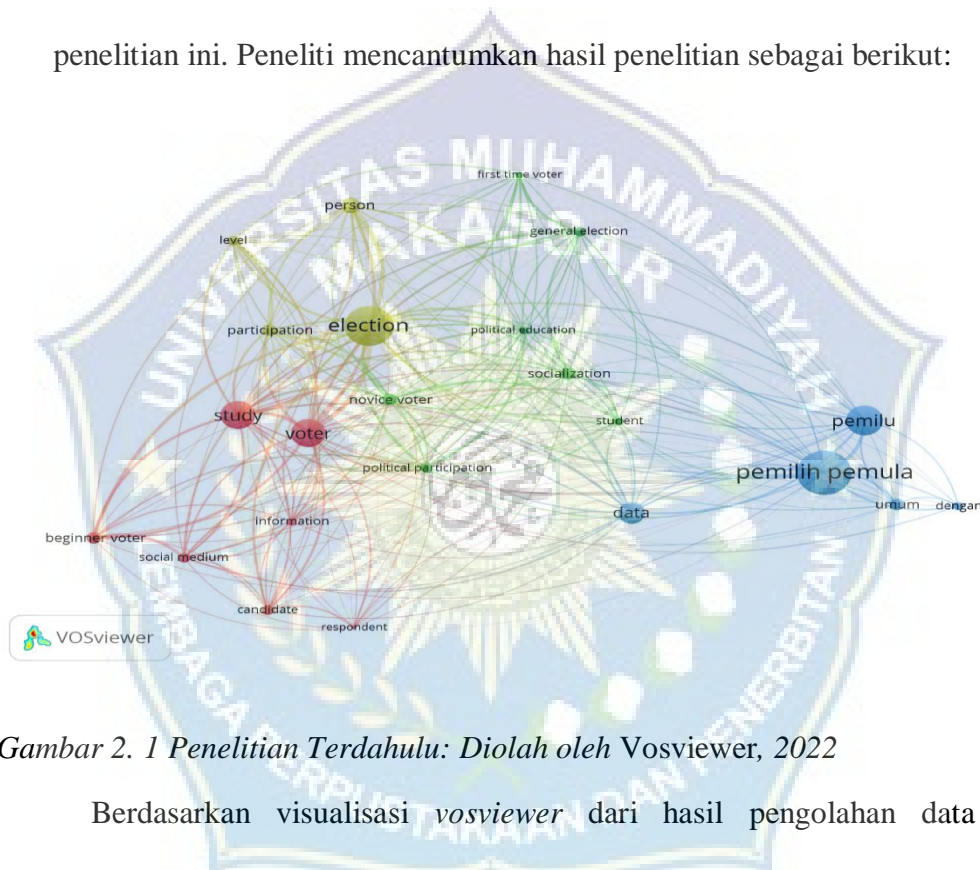


BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan berbagai perbandingan dan bahan referensi. Selain itu menghindari asumsi adanya kesamaan dengan penelitian ini. Peneliti mencantumkan hasil penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Penelitian Terdahulu: Diolah oleh Vosviewer, 2022

Berdasarkan visualisasi *vosviewer* dari hasil pengolahan data riset menggunakan kata kunci “Sosialisasi politik; KPU; pemilih pemula” di kelompokkan ke dalam 4 klaster pada software *vosviewer*. Klaster 1 dengan warna hijau mencakup 7 item yakni *political participation*, *notice voter*, *student*, *socialization*, *political education*, *general election*,. Klaster 2 berwarna kuning meliputi 4 item yakni *election*, *participation*, *level*, *person*. Klaster 3 berwarna merah meliputi 7 item yaitu *study*, *voter*, *information*,

respondent, social medium, beginner voter, candidate. Klaster 4 berwarna biru meliputi 4 item, yakni pemilu, pemilih pemula, data, umum.

Pada gambar ditemukan bahwa sudah banyak riset yang mengkaji mengenai pemilu dan pemilih pemula. Salah satunya item “pemilu” ditandai warna biru, menunjukkan hubungan dengan item “*socialization, political education*” berwarna hijau, “*election*” berwarna kuning dan *study, voter, information, respondent, social medium, beginner voter, candidate* berwarna merah. Artinya, hubungan antara keempat item tersebut sangat dekat dan sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang sosialisasi politik komisi pemilihan umum terhadap peningkatan pemahaman politik pemilih pemula. Melihat fenomena tersebut, peneliti mengkaji lebih dalam lagi untuk menemukan *novelty* (kebaruan) penelitian.

Penelitian ini memiliki fokus khusus pada pengaruh sosialisasi politik komisi pemilihan umum terhadap peningkatan pemahaman politik pemilih pemula menjelang pemilihan umum 2024 di kabupaten soppeng

B. Konsep dan Teori

1. Konsep pemilu

Ras diketahui bahwa sudut pandang penting yang tidak dapat disangkal di negara berbasis suara. Ini diketahui bahwa syarat mendasar untuk menjadikan suatu negara sebagai negara dengan pemerintahan mayoritas. Keputusan mempunyai posisi penting karena berhubungan dengan sistem kemajuan publik, dan dengan demikian tidak berdaya menghadapi diskusi dan konflik kepentingan. Segala sudut pandang yang

langsung berhubungan dengan ras tentunya dapat dipolitisasi, baik politik ras di lembaga-lembaga tersebut maupun sudut pandang khusus yang berkaitan dengan pelaksanaannya (Assyayuti 2022).

Tentu saja pilihan untuk dipilih secara keseluruhan dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 huruf D yang menyatakan bahwa setiap penduduk mempunyai hak yang sama untuk menjadi penting dalam pemerintahan. Artinya setiap penduduk mempunyai hak istimewa untuk dipilih dalam kerangka ras politik secara keseluruhan tanpa adanya pemisahan. Perlombaan publik pada tingkat yang paling mendasar berarti memahami standar pemerintahan mayoritas dengan memilih kemungkinan bagi individu yang mengatur dan memimpin melalui proses pengambilan keputusan politik yang luas dan jujur, sesuai dengan pengaturan yang ditentukan dalam peraturan (Shodiq et al. 2011).

Pandangan *Worldwide Common liberties Show*, ada tiga kondisi yang tidak boleh diabaikan dalam menyelenggarakan pemilu berbasis suara: Bebas, Sah (Adil), dan Sistematis (Publik). Penekanan pada “sah” sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan keputusan yang adil mempunyai alasan yang kuat. Sesuai dengan pedoman hukum, "Adil" menyiratkan bahwa masing-masing pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan, termasuk koordinator ras politik, otoritas pemerintah, anggota ras politik, bos ras politik, saksi mata keputusan politik dan pemilih, seharusnya bertindak dan bertindak sesuai dengan

hukum yang berlaku. pengaturan. . Dengan demikian, standar keaslian tidak hanya berlaku pada warga negara atau anggota ras politik, namun pada semua pertemuan yang terkait dengan proses ras politik (Fatayati 2017).

Keputusan politik berdasarkan aturan mayoritas dibentuk dengan Metodologi yang Tidak Mengejutkan Namun Hasil yang Tidak Biasa, dan hal ini menyiratkan bahwa ras diketahui bahwa sebuah alur di mana suara warga negara diubah menjadi kursi yang diarahkan oleh peraturan untuk menjamin keyakinan yang sah (Wijaya 2020).

Standar pengambilan keputusan yang normal, bebas dan adil merupakan sarana utama bagi semua warga negara untuk menjalankan kekuasaan dan kekuasaannya. Melalui perlombaan, mereka dapat memilih dan memutuskan mendukung pesaing pemerintahan yang mereka yakini akan menjaga kesejahteraan mereka. Keputusan-keputusan yang dilaksanakan secara rutin bertujuan untuk menjamin warga tidak terikat pada inisiatif yang tidak memadai. Hal ini memberi mereka kesempatan untuk menggantikan pionir yang tidak sopan melalui proses penjoblosan politik yang bebas dan adil. Standar peluang dan kesetaraan ini memungkinkan setiap penduduk untuk memilih pionir sesuai dengan keputusan mereka atau untuk menggantikan pionir yang tidak diinginkan sehingga mereka tidak lagi mempunyai kekuasaan (Faiz 2017).

2. Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik diketahui bahwa alur di mana seseorang memasukkan dirinya ke dalam budaya politik masyarakat publik. Selama interaksi ini, masyarakat memperoleh informasi tentang kualitas politik, kerinduan, dan keyakinan masyarakat. Mereka juga mengembangkan karakteristik sosial dan politik yang penting untuk dukungan dinamis dalam kehidupan politik. Melalui sosialisasi politik, seseorang memahami kerangka politik negaranya, merasa terhubung dengan masyarakat publik, mengambil keputusan politik individu, dan bertindak sebagai penduduk yang penuh perhatian.

Sosialisasi politik merupakan puncak dari kualitas dan budaya politik masyarakat publik. Sekolah, dalam situasi unik ini, bukanlah sosialisasi politik. Sosialisasi politik diharapkan dapat menciptakan dan mendorong individu-individu keluar dari masyarakat politik sehingga mereka menjadi bagian yang menarik dalam alur politik, serta mengikuti perkembangan politik masyarakat. Pemuda sangat penting dalam masa sosialisasi politik, namun alur ini bertahan sepanjang kehidupan seseorang. Sosialisasi politik terjadi melalui tiga cara mendasar: peniruan identitas, pendidikan, dan inspirasi. Peniruan identitas pada publiknya terjadi pada anak-anak, sementara remaja dan orang dewasa mengalami perpaduan antara peniruan identitas, pendidikan, dan inspirasi.

Melalui sosialisasi politik, dukungan terhadap kerangka politik, penghargaan yang mendukung landasan adat, dan keaslian pemerintahan

dapat diperluas. Semua orang dalam masyarakat politik bergantung pada proses sosialisasi politik yang berjalan sepanjang hidup mereka. Beberapa organisasi, yang disebut sebagai spesialis sosialisasi politik atau metode sosialisasi politik, memainkan peran penting dalam situasi khusus ini, termasuk: keluarga, pertemuan dekat teman, lembaga pendidikan, dan latar belakang politik (Nwokeocha 2023).

Sosialisasi politik memberikan gambaran yang luas tentang pengumpulan hasil-hasil pelatihan dan perilaku politik yang menyangkut informasi, nilai-nilai, dan mentalitas politik tertentu. Inilah alur yang membentuk perspektif dan arah politik warga negara. Melalui sosialisasi politik, para peserta pemula menumbuhkan mentalitas dan arah menuju kehidupan politik yang menang di kancah publik (Sa'ban, Nastia, and Maulana 2022).

Almond mengungkapkan, sosialisasi politik penting karena alur sosialisasi secara eksplisit membentuk kualitas politik, yang menggambarkan bagaimana setiap warga negara harus mengambil bagian dalam kerangka politik (Akhmad et al. 2023). Pemahaman politik dipengaruhi oleh pengalaman sosialisasi di keluarga, sekolah, teman, dan lembaga-lembaga sosialisasi lainnya. Sedangkan menurut M. Rush dan P. Althoff (2008), sosialisasi politik diketahui bahwa interaksi yang mengenalkan seseorang pada kerangka politik, serta bagaimana individu tersebut menjawab dan menyikapi kekhasan politik. (Prasetyo and Adnan 2019). Sedangkan menurut Arifin (2011), sosialisasi politik diketahui

bahwa suatu alur dimana komunikator politik menyampaikan arah dan mentalitas terhadap kekhasan politik yang sebagian besar berlaku di masyarakat publik di mana individu berada (Muqsith and Prima Mulyasari A. 2019).

Sesuai Damsar dalam (Octaputri dan Adnan 2019) Ada sistem yang berbeda-beda dalam proses sosialisasi politik, antara lain peniruan identitas, pembinaan, penyebaran, inspirasi, dan perombakan. Pandangannya, alur ini berarti xpolitik, dan ekspektasi politik terhadap masyarakat atau pertemuan dapat dilakukan dengan cara-cara berikut, antara lain:

1) Imitasi: Dalam bentuk sosialisasi dimaknai sebagai proses peniruan.

Melalui peniruan dari satu pihak ke pihak lain dapat mengubah kepercayaan, pandangan ataupun keputusan politik menjadi sama ataupun sedikit berbeda dari pihak yang ditirunya. Pihak yang melakukan peniruan tidak terbatas pada usia, etnik ataupun gender. Anak –anak dapat meniru orang yang lebih dewasa, bahkan sesama dewasa dapat juga melakukan peniruan. Peniruan terdiri dari dua macam yakni; peniruan pasif dan kreatif. Peniruan pasif artinya meniru secara keseluruhan sedangkan peniruan kreatif merupakan peniruan dengan menambah atau mengubah sedikit objek yang ditiru sehingga tidak dapat dikatakan sama. Jadi imitasi dalam hal ini adalah suatu bentuk peniruan perilaku dari satu pihak kepada pihak yang ditiru sehingga pihak yang meniru

melakukan hal yang serupa dengan yang ditiru ataupun sedikit berbeda.

- 2) Instruksi: Instruksi selalu dimaknai sebagai perintah dari pihak yang berkuasa (ordinat) kepada pihak yang di bawahnya (subordinat). Dalam konteks sosialisasi politik, pemegang kekuasaan seperti negara, eksekutif, legislatif dan yudikatif memiliki power untuk melakukan instruksi politik. Tidak hanya itu, organisasi politik seperti partai politik juga memiliki kekuasaan untuk memberi perintah politik kepada setiap anggotanya agar keputusan politik yang diambil pihak sub ordinat mengikuti pihak ordinat.
- 3) Desiminasi: Desiminasi artinya adalah aktivitas penyebarluasan informasi politik. Aktivitas ini dapat dilakukan oleh aparat birokrasi atau para anggota legislatif dalam rangka penyebarluasan informasi politik, misalnya seperti pemberitahuan akan adanya agenda politik di suatu daerah. Sasaran dari desiminasi ini adalah individu maupun kelompok masyarakat yang belum mengetahui atau memahami informasi politik.
- 4) Motivasi: Motivasi sering kali dimaknai sebagai dorongan yang bertujuan agar objek yang diberi motivasi dapat berubah ke dari kondisi yang sebelumnya ke kondisi yang berbeda. Motivasi politik merupakan salah satu mekanisme politik untuk membentuk suatu sikap, perilaku seseorang atau kelompok tentang nilai – nilai,

kepercayaan, sikap politik dan harapan politik tertentu. Motivasi ini dilakukan oleh agen sosialisasi yang dianggap memiliki kepercayaan tertentu dari pihak yang diberi motivasi.

3. Pemilih Pemula

Sebagaimana ditunjukkan oleh Peraturan no. 10 Tahun 2008 Bagian IV Pasal 19 Ayat 1 dan 2 serta Pasal 20 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan peserta pemula diketahui bahwa penduduk Indonesia yang pada saat menerima keputusan politik atau memberikan suara diketahui bahwa penduduk Indonesia yang telah berumur 17 tahun atau lebih, didirikan atau sedang/telah menikah, yang mempunyai hak untuk memberikan suara, dan sebelumnya tidak dianggap sebagai warga negara karena pengaturan Peraturan Keputusan Politik.

Warga negara baru diketahui bahwa mereka yang berusia 17-22 tahun, yang akan mengambil bagian dalam pengambilan keputusan dengan cara yang menarik. Status mereka diketahui bahwa pelajar, pelajar atau buruh muda (Irrubai 2014). Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menjadikan seseorang dapat memilih adalah:

- a. WNI yang berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.
- b. Tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya
- c. Terdaftar sebagai pemilih
- d. Bukan anggota TNI/Polri (Purnawirawan / Sudah tidak menjadi anggota TNI / Kepolisian)
- e. Tidak sedang dicabut hak pilihnya

f. Terdaftar di DPT.

Khusus untuk keputusan Politik Teritorial, calon peserta kemungkinan telah berdomisili sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan di daerah yang bersangkutan. Peran peserta pemula sangatlah penting karena 10-20% dari seluruh peserta diketahui bahwa warga negara pemula, sehingga jumlah peserta pemula sangat besar, sehingga warga mempunyai hak untuk menggunakan haknya untuk memilih. mencoblos tidak boleh menjadi tidak relevan karena kesalahan yang mengejutkan, misalnya jangan sampai mereka yang selama ini mempunyai hak untuk mencoblos tidak dapat menggunakan haknya untuk mencoblos karena tidak terdaftar atau tidak ada. masih banyak kesalahan dalam memanfaatkannya. memberikan hak suara, dan sebagainya (Syamsul 2020).

Ada yang mengatakan bahwa para peserta pemula tidak terlalu terlibat dalam pemberian suara, mereka mungkin mencoba dan tidak terlibat dalam semua hal, namun mereka memiliki antusiasme yang cukup diatas untuk dikaitkan dengan sirkulasi kebebasan politik mereka. Kegembiraan ini karena besarnya minat terhadap proses penjaminan suara. Para peserta baru publiknya akan menjadi sasaran para pesaing dalam persaingan politik karena mereka diketahui bahwa sumber suara yang dapat mengembangkan elektabilitas sehingga para penggugat keputusan politik menggunakan strategi yang berbeda untuk menarik warga negara baru ini (Adhinata 2019).

Perilaku peserta amatir ini dengan alasan belum siap melihat ciri-ciri ketua yang tepat yang akan dipilihnya. Selain itu, pilihan politik belum stabil pada pendatang baru yang akan mereka pilih, mudah saja mereka terhubung oleh iklim berkumpul yang telah terbentuk di tempat mereka tinggal, terutama dalam iklim keluarga dan orang-orangnya. .

Pandangan (Suyono 2019) cara berperilaku peserta pemula harus dilihat dari tiga metodologi, yaitu:

- 1) Secara publik hal ini disebabkan oleh variabel ekologi politik dan persahabatan langsung yang berdampak dan membentuk karakter warga negara yang baru pertama kali menjadi warga negara.
- 2) Struktur karakter tercermin dalam watak tunggal.
- 3) Variabel ekologi sosial dan politik langsung diketahui bahwa keadaan, khususnya keadaan yang secara langsung berdampak pada peserta pemula ketika mereka harus memberikan suara.

4. Peran KPU dalam pemilihan umum

Menurut pendapat (S. et al. 2019) Komisi Pemilihan Umum adalah lembaga negara yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pemilu di Indonesia. Tugas dan kewenangan KPU merujuk pada Pasal 2 Keputusan Presiden Nomor 16 Tahun 1999, meliputi:

- a. Merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan pemilu
- b. Menerima, meneliti dan menetapkan partai politik peserta pemilu

- c. Membentuk panitia pemilihan, mengkoordinasikan kegiatan pemilu dan tempat pemungutan suara
- d. Menetapkan jumlah kursi anggota dewan
- e. Menetapkan hasil pemilu secara keseluruhan
- f. Mengumpulkan dan mensistematiskan bahan-bahan serta data data hasil pemilu.
- g. Memimpin tahapan kegiatan pemilu.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alat berpikir peneliti dalam penelitian, untuk mengetahui bagaimana alur berpikir peneliti dalam menjelaskan permasalahan penelitian. Dan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman pemilih pemula terhadap sosialisasi yang diberikan oleh KPU, maka diperlukan suatu dimensi yang dapat mewakili kualitas sosialisasi. Menurut Damsar imitasi (peniruan), instruksi (perintah dari pihak yang berkuasa), desiminasi (aktivitas penyebaran informasi politik), dan motivasi (dorongan yang bertujuan agar objek yang diberi motivasi dapat berubah ke dari kondisi yang sebelumnya ke kondisi yang berbeda).

Kerangka Pikir



Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

Ho = Tidak ada pengaruh Sosialisasi politik terhadap Komisi pemilihan umum terhadap peningkatan pemahaman pemilih pemula menjelang pemilihan umum 2024 di kabupaten soppeng.

Ha = Ada pengaruh Sosialisasi politik terhadap Komisi pemilihan umum terhadap peningkatan pemahaman pemilih pemula menjelang pemilihan umum 2024 di kabupaten soppeng

E. Definisi Oprasional

Variabel penelitian ini adalah variabel X (sosialisasi politik) dan variabel Y (pemahaman politik) dalam pemilu, adapun indikator-indikator dari variabel sosialisasi politik dan pemahaman politik adalah sebagai berikut :

Variabel (X) Indikator Sosialisasi Politik:

1. Imitasi

Dalam bentuk sosialisasi dimaknai sebagai peniruan. Imitasi atau peniruan adalah cara kerja suatu sosialisasi politik yang bisa dilakukan oleh anak kecil. Imitasi menjadi proses penyaluran atau transmisi dari nilai-nilai, sikap, pengetahuan, kepercayaan atau harapan dalam aspek politik. Dalam proses perkembangan seorang anak, tahap imitasi ini menjadi cara pembentukan identitas seorang anak menjadi seseorang. Pihak yang paling mudah ditiru oleh seorang anak adalah orang tua atau keluarganya.

2. Instruksi

Instruksi atau perintah merupakan cara penyampaian sosialisasi politik yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kekuasaan. Instruksi politik biasa ditemukan dalam kehidupan bernegara atau sistem dalam suatu partai politik.

3. Desiminasi

Desiminasi politik kerap dilakukan anggota legislatif dalam menyampaikan agenda politiknya. Contoh dari desminasi ini adalah desminasi pemilihan legislatif, presiden, maupun kepala daerah melalui tatap muka, penyebaran baliho atau pamflet.

4. Motivasi

Motivasi politik adalah mekanisme politik dalam membentuk sikap, perilaku seseorang atau sebuah kelompok. Pihak yang bisa memberikan motivasi politik biasanya adalah mereka yang memiliki derajat kepercayaan lebih tinggi. Misalnya adalah konselor, konsultan, orator, dan sejenisnya.

5. Penataran

Penataran sudah dikenal sejak zaman orde baru di mana terdapat istilah penataran P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila). Penataran menjadi sarana dalam menyampaikan nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, sikap, dan pengetahuan yang berdasarkan pancasila.

Variabel (Y) indikator pemahaman politik

Tentu, saya akan menjelaskannya dengan lebih sederhana untuk pemilih pemula:

1. Pemahaman Politik Uang

Ini berarti memahami bagaimana uang dapat digunakan untuk mempengaruhi hal-hal politik, seperti bagaimana calon dipilih, bagaimana kebijakan dibuat, dan bagaimana keputusan politik dibuat. Contohnya, seorang kandidat mungkin menerima uang dari perusahaan besar untuk mendukung kebijakan yang menguntungkan perusahaan tersebut.

2. Bentuk-bentuk dan Pola Politik Uang

Ini mencakup cara-cara berbagai uang digunakan dalam politik. Misalnya, suap adalah ketika seseorang memberikan uang kepada pejabat politik untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Pencucian uang adalah ketika uang yang berasal dari kegiatan ilegal digunakan untuk tujuan politik secara tidak sah.

3. Bahaya dan Dampak Politik Uang

Ini adalah tentang mengerti bahwa politik uang bisa merugikan sistem politik dan masyarakat. Misalnya, jika seorang pejabat menerima uang dari perusahaan untuk mempengaruhi kebijakan, kebijakan tersebut mungkin tidak lagi mewakili kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan institusi politik.

4. Sanksi Pemberi dan Penerima Politik Uang

Ini adalah tentang konsekuensi bagi orang yang memberikan atau menerima uang secara tidak sah dalam politik. Mereka mungkin dihukum secara hukum, didenda, atau dilarang terlibat dalam politik di masa depan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi

Waktu penelitian ini dilaksanakan setelah keluarnya surat izin penelitian dari pihak fakultas, selama 2 bulan lamanya. Lokasi penelitian di Komisi Pemilihan Umum dan Sekolah Menengah Atas di kecamatan lalabata, Kabupaten soppeng di pilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristik demografis dan politiknya yang unik. Kondisi ini memberikan kesempatan untuk menganalisis dampak terhadap pemahaman pemilih pemula dalam konteks lokal yang khusus.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dimana metode asosiatif bertujuan untuk melihat hubungan kausal tausebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini analisisnya menggunakan datanumerik atau angka yang diolah dengan menggunakan metode statistic (Prasetyo and Adnan 2019).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitaif dengan alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karna penelitian kuantitatif memiliki banyak keunggulan seperti memberikan kesimpulan lebih tepat dan berdasarkan fakta yang terjadi serta penelitian ini juga menggunakan sampel jadi sangat efisien, dan tipe penelitian yang digunakan yaitu deskriptif karna judul peneliti ini

menghubungkan antara variabel dan menguji hipotesis, hal ini dapat dilihat dari judul “Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Terhadap Peningkatan Pemahaman Politik Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum 2024 Di Kabupaten Soppeng”

C. Populasi Dan Sampel

Menurut Darmawan dalam (A. Muri Yusuf 2014) Populasi menggambarkan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan peneliti adalah Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Jumlah Daftar Pemilih Tetap di Kecamatan Lalabata sebanyak 36.970. Sedangkan menurut Suharyadi and Purwanto S. K Sampel merupakan bagian dari populasi. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*, Menurut Sekaran (2017) *non-probability sampling* adalah desain sampling dimana elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi dipilih untuk menjadi sampel. Dalam penelitian ini digunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis teknis *purposive sampling*. Sekaran (2017) juga menjelaskan *purposive sampling* adalah desain terbatas untuk orang-orang spesifik yang dapat memberikan informasi yang diperlukan karena hanya mereka yang memiliki informasi atau memenuhi kriteria yang ditetapkan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Berusia 17-18 Tahun.
2. Belum pernah ikut serta menjadi pemilih dalam Pemilu sebelumnya

3. Berencana ikut serta menjadi pemilih dalam Pemilu 2024

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel minimal

N = Jumlah Populasi

e = error margin (batasan toleransi kesalahan)

Diketahui : N = 796 DPT : e = 10%, maka

$$n = \frac{796}{1 + 796(0,1)^2}$$
$$n = 88,8392857 \approx 89$$

Dari hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel yang digunakan sebanyak 88 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui penggunaan instrumen kuesioner yang dirancang khusus. Kuesioner akan mencakup sejumlah pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Terhadap

Peningkatan Pemahaman Politik Pemilih Pemula. Kuesioner akan diadaptasi dari instrumen sejenis yang telah digunakan dalam penelitian-penelitian serupa dan akan melibatkan pertanyaan berbentuk pilihan ganda, skala, Likert, serta pertanyaan terbuka untuk memungkinkan tanggapan lebih mendalam.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data akan dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

a. Pilot Testing Kuesioner

Sebelum melibatkan responden- utama, kuesioner akan diuji kcoba (pilot testing) pada sejumlah kecil pemilih pemula yang tidak termasuk dalam sampel utama. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi masalah dalam kuesioner, mengukur kejelasan pertanyaan, dan memastikan bahwa instrumen pengumpulan data dapat diisi dengan mudah dan memahami.

b. Distribusi Kuesioner

Setelah kuesioner diuji coba dan diperbaiki, kuesioner akan didistribusikan kepada sampel utama pemilih pemula di Kabupaten Soppeng. Distribusi kuesioner akan dilakukan dengan mengunjungi berbagai lokasi yang mencakup pusat-pusat pendidikan, dan acara-acara yang melibatkan pemilih pemula.

c. Pengisian Kuesioner

Responden akan diminta untuk mengisi kuesioner secara mandiri. Peneliti akan memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan cara mengisi kuesioner kepada responden sebelum pengisian dilakukan.

3. Pengumpulan Kuesioner

Setelah kuesioner diisi, peneliti akan mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi dari responden. Pengumpulan kuesioner akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel tergantung dengan menggunakan data variabel bebasnya (Ghozali, 2017).

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = variabel dependen (pemahaman politik)

α = konstanta

b = koefisien regresi

X1= Imitasi

X2= Instruksi

X3= Diseminasi

X4= Motivasi

X5= Penataran

e = error

F. Teknik Pengabsahan Data

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner penelitian di uji keabsahan nya melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu instrument pengukuran, seperti kuesioner, benar benar mengukur apa yang ingin diukur. Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrument mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Peneliti akan melakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS 27. Pengujian validitas cukup dengan membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel. Jika nilai rhitung $>$ rtabel maka indikator atau pernyataan kuesioner dikatakan valid, begitu pula sebaliknya . data yang dikatakan valid jika nilai (2-tailed) data < 0.05 .

Peneliti akan melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS 27. Uji reabilitas bertujuan mengukur sejauh mana suatu instrument pengukuran memberikan hasil yang konsisten atau stabil jika diulang pada waktu yang berbeda atau jika di aplikasikan pada kelompok yang sama. Pengujian reabilitas cukup dengan membandingkan ralpa atau angka cronbach alpa dengan nilai 0,7. jika ralpa atau angka cronbach alpha $> 0,7$ maka indikator atau pernyataan kuesioner dikatakan reabel, bgitupula sebaliknya.

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data-data yang ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukuran dikatakan valid jika alat itu mampu mengukur apa

yang seharusnya diukur. Dikatakan valid jika nilai korelasi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau 0.05 (Siregar, 2017)

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh suatu pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji alpha cronbach. Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya alat ukur tersebut diuji. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi kuesioner dengan menggunakan SPSS. Jika koefisien alpha cronbach lebih besar atau sama dengan 0.6 maka instrument cukup realibel (Siregar, 2017).

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standarized residual (metode grafik) atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2017).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk model penelitian dapat

dilihat dari nilai toleransi (tolerance value) atau nilai variance inflation factor (VIF). Batas tolerance $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas (Ghozali, 2017).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot. Model regresi yang dikatakan baik apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik dan titik-titik dalam grafik menyebar secara acak (Ghozali, 2017).

I. Metode Analisis

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran umum terhadap objek yang diteliti, seperti melihat pergerakan masing-masing variabel penelitian, salah satunya dengan menggambarkan pergerakan masing-masing variabel penelitian dalam bentuk tabel ataupun grafik.

J. Uji Hipotesis

1. Uji T Parsial

Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 = jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a = jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka menolak H_0 dan menerima H_a Artinya, ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5% atau dengan melihat nilai signifikan uji-t masing-masing variabel, jika nilai signifikansi < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a (Ghozali, 2017).

2. Uji F Simultan

Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan bertujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Dapat

disimpulkan bahwa jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a diterima (Ghozali, 2011).

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, bila $R^2 = 1$ berarti variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel terikat (Ghozali, 2017).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil wilayah KPU Kabupaten Soppeng

Kabupaten Soppeng adalah salah satu kabupaten di propinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota dikabupaten ini terletak di watansoppeng. Kabupaten Soppeng memiliki luas wilayah 1.500,00 km² dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 223.826 jiwa. Secara geografis, Soppeng terletak pada depresiasi sungai Walanae yang terdiri dari daratan dan perbukitan dengan luas daratan \pm 700 km² serta berada pada ketinggian rata-rata antara 100-200 m di atas permukaan laut.

Kecamatan Lalabata memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang beragam. Mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, dengan tanaman padi sebagai komoditas utama. Selain itu, sektor perdagangan dan jasa juga mulai berkembang di wilayah ini seiring dengan pembangunan infrastruktur yang semakin baik. Tingkat pendidikan masyarakat cukup bervariasi, dengan sebagian besar penduduk berpendidikan sampai tingkat sekolah menengah atas (SMA).

Pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum. Di Kecamatan Lalabata, pemilih pemula sebagian besar adalah siswa SMA dan mahasiswa yang baru memenuhi syarat usia 17 tahun atau lebih. Karakteristik pemilih pemula di Kecamatan Lalabata meliputi, Pemilih pemula berusia 17,

Mayoritas masih menempuh pendidikan di tingkat SMA, Pemilih pemula memiliki tingkat kesadaran politik yang bervariasi, tergantung pada latar belakang pendidikan dan informasi yang mereka dapatkan, Pemilih pemula cenderung lebih sering mendapatkan informasi melalui media sosial dan internet dibandingkan dengan media konvensional seperti televisi atau radio.

Kantor KPU Kabupaten Soppeng provinsi Sulawesi Selatan beralamat di Jl. Salotungo, Lalabata Rilau, Lalabata, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan 90814, Indonesia. KPU Kabupaten Soppeng memiliki tugas sebagai lembaga pengatur, pengelola dan pelaksana pemilu untuk daerah Kabupaten Soppeng. Melalui kantor ini, pengurusan pemilu pada wilayah atau daerah diproses. Fungsi dan tugas KPU ini diantaranya merancang anggaran Pemilu, mengelola data pemilih, menjalin kerjasama dengan instansi lain terkait lokasi pemilihan umum, menyiapkan bahan kebutuhan pemilu seperti kursi tenda, mengumpulkan hasil pemilu, mengolah hasil pemungutan suara, menerima aduan terkait pemilu, melakukan sosialisasi pemilihan umum, menerima pendaftaran calon pemimpin daerah baik calon legislatif (caleg), bupati dan wakil bupati, wali kota dan wakilnya, gubernur dan wakilnya dan jabatan politik lainnya.

2. Visi dan misi

Visi misi KPU Kabupaten soppeng adapun visi misi KPU kabupaten soppeng yaitu:

Visi:

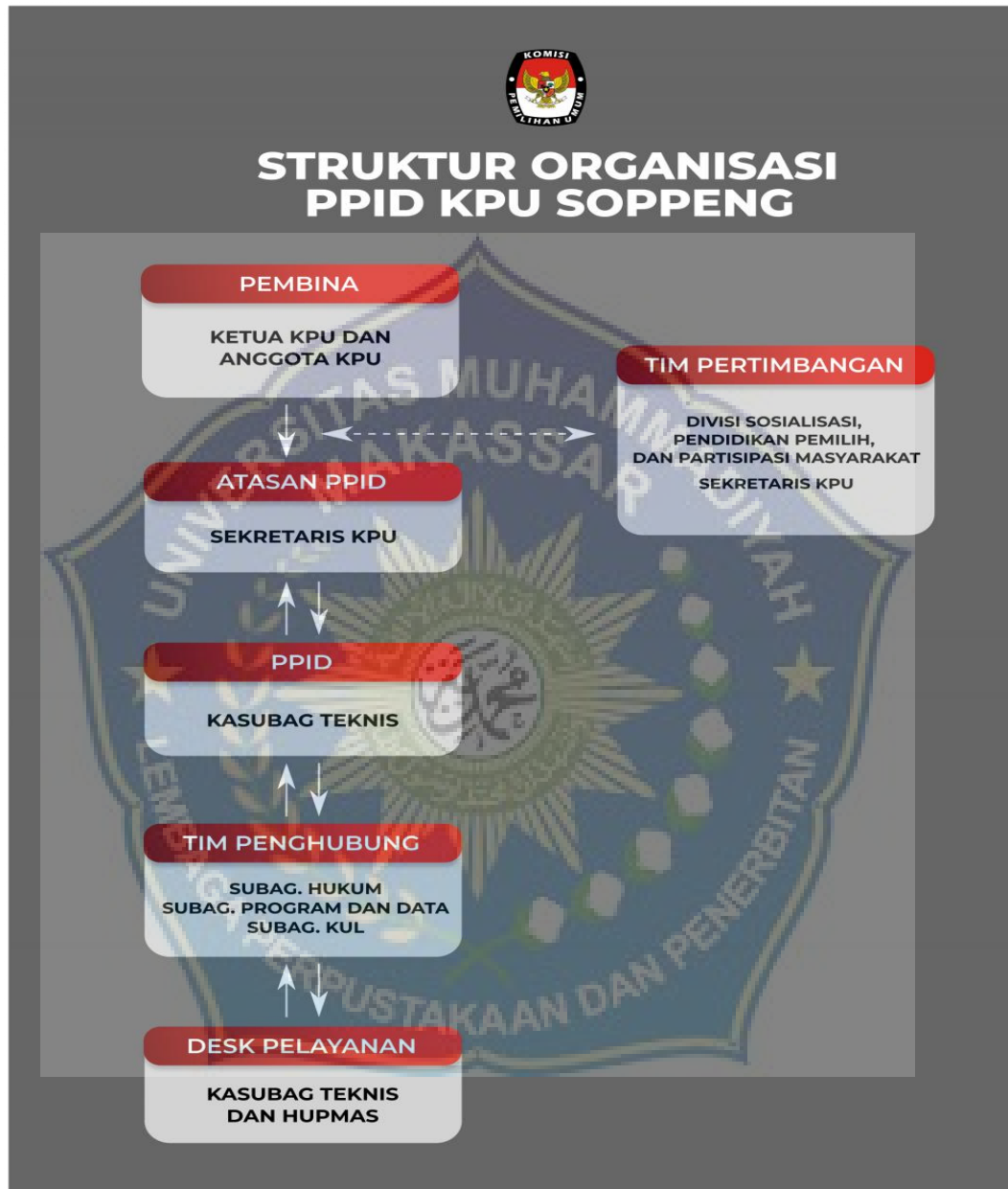
Menjadi penyelenggara pemilihan umum yang mandiri, profesional, dan berintegritas untuk terwujudnya pemilu yang LUBER dan JURDIL

Misi:

- a. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilu yang efektif dan efisien, transparan, akuntabel, serta aksesibel.
- b. Meningkatkan integritas, kemandirian, kompetensi dan profesionalisme penyelenggara pemilu dengan mengukuhkan code of conduct penyelenggara pemilu.
- c. Menyusun regulasi di bidang pemilu yang memberikan kepastian hukum, progresif, dan partisipatif.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan pemilu untuk seluruh pemangku kepentingan.
- e. Meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam pemilu, pemilih berdaulat negara kuat dan
- f. Mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemilu.

3. Stuktur Organisasi

Gambar 4. 1 Stuktur Organisasi KPU Kabupaten Soppeng



Sumber: Website PPID KPU Kabupaten soppeng

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Data dikumpulkan melalui kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 89 responden.

Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

	Jumlah (n)	Persen (%)
Jumlah sampel dan kuesioner yang disebar	89	100%
Jumlah kuesioner yang kembali	89	100%
Jumlah kuesioner yang layak diuji	89	100%

Sumber: Olah data SPSS 27, 2024

2. Karakteristik responden

a. ★ Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang dimaksud untuk mengetahui kelamin responden dalam penelitian. Adapun rincian dari jenis kelamin responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
Laki-laki	46	51,7
Perempuan	43	48,3
Total	89	100,0

Sumber: Olah data SPSS 27, 2024

Berdasarkan data yang diolah pada tabel diatas mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa dari 89

responden yang diteliti maka didominasi oleh responden yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 46 orang atau sebesar 51,7%, kemudian disusul oleh responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang atau sebesar 48,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Pemilih Pemula adalah Laki-laki.

b. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia yang dimaksud untuk mengetahui usia responden yang ada dalam perusahaan. Adapun rincian dari usia responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3 Usia

Usia	Frekuensi	Persentasi
17 Tahun	81	91,0
18 Tahun	8	9,0
Total	89	100,0

Sumber: Olah data SPSS 27, 2024

Dari data di atas, bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, didominasi oleh umur responden 17 tahun sebanyak 81 orang atau 91,0%, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar pemilih pemula adalah berumur 18 Tahun.

c. Tempat Sekolah

Tempat sekolah merupakan salah satu data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun data tempat sekolah pendidikan responden yaitu:

Tabel 4.4 Tempat Sekolah

Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
MAN 1 Soppeng	22	24,7
MAN PP Yasrib	23	25,5
SMAN 1 Soppeng	22	24,7
SMKN 1 Soppeng	22	24,7
Total	89	100,0

Sumber: Olah data SPSS 27, 2024

Dari data diatas, bahwa karakteristik responden berdasarkan tempat sekolah menunjukkan bahwa dari 89 responden yang diteliti, terdapat 22 orang atau sebesar 27,7% yang bersekolah di MAN 1 Soppeng, 23 orang atau sebesar 25,5% yang bersekolah di MAN PP Yasrib, 22 orang atau sebesar 24,7 yang bersekolah di SMAN 1 Soppeng, dan 22 orang atau sebesar 24,7 yang bersekolah di SMAN 1 Soppeng.

4. Analisis Deskriptif Variabel

Deskriptif variabel pada penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh. Adapun yang disajikan dalam deskripsi variabel ini adalah berupa distribusi frekuensi yang disajikan per indikator beserta frekuensi dan skor yang diperoleh.

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Imitasi	89	6	10	8,36	1,058
Instruksi	89	6	10	8,56	0,976
Diseminasi	89	6	10	8,57	0,999
Motivasi	89	6	10	8,66	0,953
Penataran	89	6	10	8,56	0,941
Pemahaman Politik	89	24	40	33,69	3,218
Valid N (listwise)	89				

Sumber: Olah data SPSS 27, 2024

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif statistik diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti:

- a. Variabel Imitasi (X1) dari data diatas dapat disekripsikan bahwa nilai minimum 6 sedangkan nilai maksimum sebesar 10, nilai rata-rata gaya kepemimpinan sebesar 8,36 dan standar deviasi imitasi sebesar 1,058.
- b. Variabel Instruksi (X2) dari data diatas dapat disekripsikan bahwa nilai minimum 6 sedangkan nilai maksimum sebesar 10, nilai rata-rata motivasi sebesar 8,56 dan standar deviasi instruksi sebesar 0,976.
- c. Variabel Diseminasi (X3) dari data diatas dapat disekripsikan bahwa nilai minimum 6 sedangkan nilai maksimum sebesar 10, nilai rata-rata disiplin kerja sebesar 8,57 dan standar desiminasi sebesar 0,999.
- d. Variabel Motivasi (X4) dari data diatas dapat disekripsikan bahwa nilai minimum 6 sedangkan nilai maksimum sebesar 10, nilai rata-rata disiplin kerja sebesar 8,66 dan standar deviasi motivasi sebesar 0,953.

- e. Variabel Penataran (X5) dari data diatas dapat disekripsikan bahwa nilai minimum 6 sedangkan nilai maksimum sebesar 10, nilai rata-rata disiplin kerja sebesar 8,56 dan standar deviasi penataran sebesar 0,941.
- f. Variabel Pemahaman Politik (Y) dari data diatas dapat disekripsikan bahwa nilai minimum 24 sedangkan nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata kinerja karyawan sebesar 33,69 dan standar deviasi kinerja karyawan sebesar 3,218.

5. Uji Instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan taraf signifikansi 0,01. Hasil dari r hitung pada output SPSS dibandingkan dengan r tabel yang dicari pada tabel r pada $df = n - 2$ dengan tingkat signifikan 10% dan menghasilkan r-tabel untuk $n = 87$ yaitu 0,2717 jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid berikut hasil dari uji validitas yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Uji Validitas Sosialisasi Politik

Variabel	Item	Taraf Kesalahan	rtabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	rhitung	
Imitasi (X1)	X1.1	0,05	0,271	0,000	0,847	Valid
	X1.2	0,05	0,271	0,000	0,802	Valid
Instruksi (X2)	X2.1	0,05	0,271	0,000	0,909	Valid
	X2.2	0,05	0,271	0,000	0,926	Valid
Diseminasi (X3)	X3.1	0,05	0,271	0,000	0,885	Valid
	X3.2	0,05	0,271	0,000	0,880	Valid
Motivasi (X4)	X4.1	0,05	0,271	0,000	0,908	Valid
	X4.2	0,05	0,271	0,000	0,893	Valid
Penataran (X5)	X5.1	0,05	0,271	0,000	0,921	Valid
	X5.2	0,05	0,271	0,000	0,922	Valid

Sumber: Olah data SPSS 27, 2024

Tabel 4.7 Uji Validitas Pemahaman Politik

Variabel	Item	Taraf Kesalahan	rtabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	rhitung	
Pemahaman Politik (Y)	Y.1	0,05	0,271	0,000	0,642	Valid
	Y.2	0,05	0,271	0,000	0,816	Valid
	Y.3	0,05	0,271	0,000	0,887	Valid
	Y.4	0,05	0,271	0,000	0,639	Valid
	Y.5	0,05	0,271	0,000	0,710	Valid
	Y.6	0,05	0,271	0,000	0,692	Valid
	Y.7	0,05	0,271	0,000	0,835	Valid
	Y.8	0,05	0,271	0,000	0,783	Valid

Sumber: Olah data SPSS 27, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.6 dan 4.7 di atas dapat diketahui bahwa setiap pertanyaan/ Pernyataan dalam instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap r hitung (corelation) dengan r tabel dan hasilnya menunjukkan

bahwa nilai r hitung (*corelation*) setiap komponen pertanyaan/ Pernyataan lebih besar dari pada r tabelnya.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas atau uji keandalan merupakan ukuran ke stabilan dan konsistensi responden dalam menjawab setiap butir pernyataan pada kuesioner penelitian. suatu instrument dinyatakan reliabel atau diterima jika koefisien reabilitas yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbatch's Alpha</i>	<i>N of items</i>	Nilai Batas	Keterangan
Imitasi (X1)	0,529	2	0,60	Diterima/Reliabel
Instruksi (X2)	0,810	2	0,60	Diterima/Reliabel
Diseminasi (X3)	0,716	2	0,60	Diterima/Reliabel
Motivasi (X4)	0,766	2	0,60	Diterima/Reliabel
Penataran (X5)	0,823	2	0,60	Diterima/Reliabel
Pemahaman Politik (Y)	0,888	8	0,60	Diterima/Reliabel

Sumber: Olah data SPSS 27, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil dan seluruh variabel penelitian memiliki nilai *cronnbach alpha* lebih besar dari 0,60. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi normal atau bersifat normal. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normal kolmogrof-smirnov (K-S). adapun hasil uji statistik *kolmogrof-smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	89
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200

Sumber: Olah data SPSS 27, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas perhatikan nilai asymp.sig (2-tailed) dengan panduan Bila nilai asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal Bila nilai asymp. Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi anatar dua variabel independen. Hasil pengujian multikolinieritas data penelitian ini menggunakan SPSS, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Imitasi (X1)	0,700	1,429	
Instruksi (X2)	0,440	2,273	
Diseminasi (X3)	0,496	2,015	Tidak terjadi multikolienaritas
Motivasi (X4)	0,403	2,480	
Penataran (X5)	0,469	2,131	

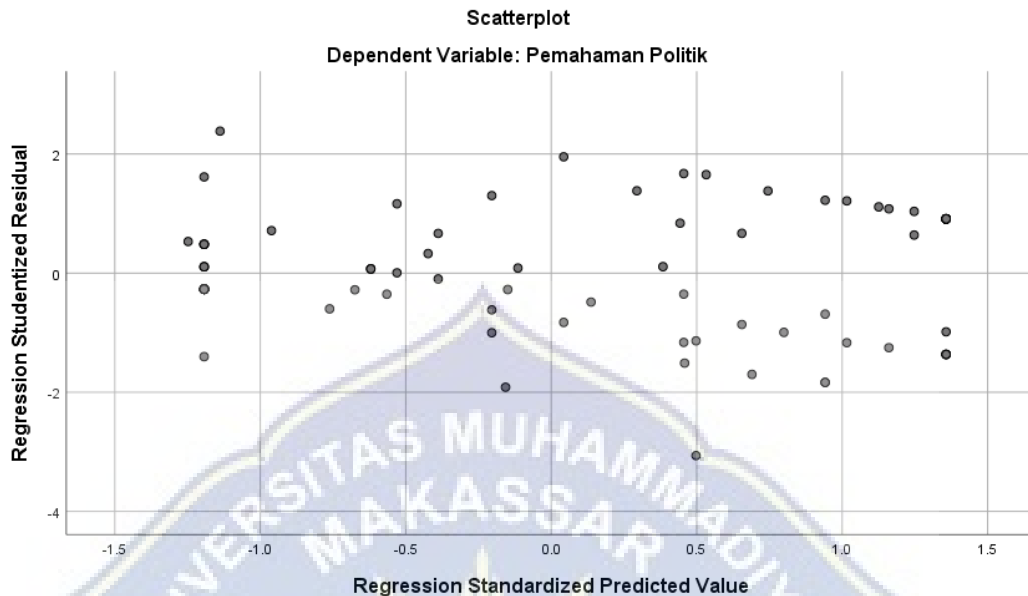
Sumber: Olah data SPSS 27, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai VIF $> 10,00$ dan nilai tolerance $< 0,10$ yang berarti nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolienaritas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan pada gambar diatas menunjukkan tidak ada pola tertentu dan titik-titik pada scatterplot di atas menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal tersebut artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh hubungan dari variabel-variabel independen, yaitu imitasi (X1), instruksi (X2), diseminasi (X3), motivasi (X4), dan penataran (X5) serta variabel dependen yaitu pemahaman politik (Y). Persamaan regresi atau model hubungan keputusan nasabah dengan variabel-variabel bebasnya tersebut disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	11.131	3,062
Imitasi (X1)	0,495	0,308
Instruksi (X2)	0,712	0,420
Diseminasi (X3)	0,604	0,387
Motivasi (X4)	0,303	0,450
Penataran (X5)	0,340	0,422

Sumber: Olah data SPSS 27, 2024

$$Y = 11,131 + 0,495 + 0,712 + 0,604 + 0,303 + 0,340$$

Dari persamaan regresi tersebut, dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 11,131 artinya jika nilai variabel imitasi, instuksi, diseminasi, motivasi, dan penataran bernilai konstan atau nol maka variabel pemahaman politik tetap sebesar 11,131.
- b. Nilai koefisien variabel Imitasi (X1) sebesar 0,495 artinya jika nilai variabel imitasi ditingkatkan atau diturunkan satu satuan maka akan meningkatkan atau menurunkan nilai variabel pemahaman politik sebesar 0,495 sehingga dapat dinyatakan terjadi hubungan positif.
- c. Nilai koefisien variabel Instruksi (X2) sebesar 0,712 artinya jika nilai variabel instruksi ditingkatkan atau diturunkan satu satuan maka akan meningkatkan atau menurunkan nilai variabel pemahaman politik sebesar 0,712 sehingga dapat dinyatakan terjadi hubungan positif.
- d. Nilai koefisien variabel Diseminasi (X3) sebesar 0,604 artinya jika nilai variabel diseminasi ditingkatkan atau diturunkan satu satuan maka akan meningkatkan atau menurunkan nilai variabel pemahaman

- politik sebesar 0,604 sehingga dapat dinyatakan terjadi hubungan positif.
- e. Nilai koefisien variabel Motivasi (X4) sebesar 0,303 artinya jika nilai variabel motivasi ditingkatkan atau diturunkan satu satuan maka akan meningkatkan atau menurunkan nilai variabel pemahaman politik sebesar 0,303 sehingga dapat dinyatakan terjadi hubungan positif.
- f. Nilai koefisien variabel Penataran (X5) sebesar 0,340 artinya jika nilai variabel penataran ditingkatkan atau diturunkan satu satuan maka akan meningkatkan atau menurunkan nilai variabel pemahaman politik sebesar 0,340 sehingga dapat dinyatakan terjadi hubungan positif.

7. Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t Parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen yaitu sosialisasi politik (X) serta variabel dependen yaitu pemahaman politik (Y), berikut ini adalah hasil dari Uji t Parsial:

Tabel 4.12 Hasil Uji t (parsial)

Variabel	thitung	Sig.
Imitasi (X1)	1,966	0,001
Instruksi (X2)	2,505	0,000
Diseminasi (X3)	2,690	0,002
Motivasi (X4)	1,699	0,008
Penataran (X5)	1,987	0,004

Sumber: Olah data SPSS 27, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji statistik secara parsial sebagai berikut:

- 1) Dari hasil test uji t statistik variabel Imitasi (X1) sebesar 1,966 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel Imitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Politik pada Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum 2024 Kecamatan Latabata Kabupaten Soppeng.
- 2) Dari hasil test uji t statistik variabel Instruksi (X2) sebesar 2,505 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel Instuksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Politik pada Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum 2024 Kecamatan Latabata Kabupaten Soppeng.
- 3) Dari hasil test uji t statistik variabel Diseminasi (X3) sebesar 2,690 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel Diseminasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Politik pada Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum 2024 Kecamatan Latabata Kabupaten Soppeng.

4) Dari hasil test uji t statistik variabel Motivasi (X4) sebesar 1,699 dengan nilai signifikan $0,008 < 0,05$. Yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Politik pada Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum 2024 Kecamatan Latabata Kabupaten Soppeng.

5) Dari hasil test uji t statistik variabel Penataran (X5) sebesar 1,987 dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel Penataran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Politik pada Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum 2024 Kecamatan Latabata Kabupaten Soppeng.

b. Uji F Simultan

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan bertujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a diterima. Berikut hasil dari uji signifikan simultan:

Tabel 4.13 Hasil Uji F Simultan

Model	Fhitung	Sig.
1	11,326	0,000

Sumber: Olah data SPSS 27, 2024

Berdasarkan pada tabel IV.12 di atas diperoleh hasil uji F Simultan menunjukkan bahwa F hitung sebesar 11,326 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan imitasi (X1), instruksi (X2), diseminasi (X3), motivasi (X4), dan penataran (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Politik pada pada Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum 2024 Kecamatan Latabata Kabupaten Soppeng.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,637	0,406

Sumber: Olah data SPSS 27, 2024

Berdasarkan pada tabel hasil perhitungan uji koefisien korelasi (r) maka dapat kita peroleh nilai hubungan korelasi sebesar 0,637 yang dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara variabel independen imitasi (X1), instruksi (X2), diseminasi (X3), motivasi (X4), dan

penataran (X5) dengan variabel dependen yaitu pemahaman politik (Y) memiliki hubungan yang kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,637 mengartikan bahwa variabel imitasi (X1), instruksi (X2), diseminasi (X3), motivasi (X4), dan penataran (X5) mampu menjelaskan variabel pemahaman politik (Y) sebesar 63,70% yang sisanya 36,30% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil penelitian

1. Pengaruh Sosialisasi Politik (Imitasi) Terhadap Pemahaman Politik

Berdasarkan Uji t Parsial untuk variabel penelitian Sosialisasi Politik yang diukur dengan indikator Imititasi menunjukkan bahwa koefisien regresi Imitasi bernilai positif sebesar 1,966 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel Imitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Politik pada Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum 2024 Kecamatan Latabata Kabupaten Soppeng.

Imitasi atau peniruan adalah cara kerja suatu sosialisasi politik yang bisa dilakukan oleh anak kecil. Imitasi menjadi proses penyaluran atau transmisi dari nilai-nilai, sikap, pengetahuan, kepercayaan atau harapan dalam aspek politik. Jika semakin tinggi peniruan dalam proses penyaluran pengetahuan yang diberikan maka tingkat pemahaman politik pemilih pemula semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan dalam proses perkembangan seorang anak, tahap imitasi ini menjadi cara pembentukan

identitas seorang pemula menjadi tahu dalam pemahaman politik. Pihak yang paling mudah ditiru oleh seorang pemula adalah orang tua maupun orang sekitarnya yang memberikan pengetahuan terkait sosialisasi politik.

Penelitian ini sejalan dengan teori Damsar, yang menyatakan bahwa sosialisasi politik merupakan proses di mana individu, terutama generasi muda, belajar dan menyerap nilai-nilai, sikap, dan pengetahuan politik dari lingkungannya. Menurut Damsar, imitasi adalah salah satu mekanisme utama dalam sosialisasi politik, di mana individu meniru perilaku, sikap, dan pandangan politik orang-orang di sekitarnya, seperti orang tua, teman sebaya, atau tokoh masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, temuan bahwa imitasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman politik pemilih pemula di Kecamatan Latabata Kabupaten Soppeng mendukung teori Damsar. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat peniruan nilai-nilai politik yang dilakukan oleh pemilih pemula, semakin tinggi pula tingkat pemahaman politik mereka. Proses imitasi ini memungkinkan individu untuk menginternalisasi informasi dan nilai-nilai politik, yang pada gilirannya membantu mereka membentuk identitas dan pemahaman politik yang lebih baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa imitasi merupakan cara efektif dalam transmisi pengetahuan politik kepada pemilih pemula, sesuai dengan pandangan Damsar mengenai peran penting sosialisasi politik dalam pembentukan identitas politik individu.

2. Pengaruh Sosialisasi Politik (Instruksi) Terhadap Pemahaman Politik

Berdasarkan Uji t Parsial untuk variabel penelitian Sosialisasi Politik yang diukur dengan indikator Instruksi menunjukkan bahwa koefisien regresi Instruksi bernilai positif sebesar 2,505 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel Instruksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Politik pada Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum 2024 Kecamatan Latabata Kabupaten Soppeng.

Instruksi atau perintah merupakan cara penyampaian sosialisasi politik yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kekuasaan. Instruksi politik biasa ditemukan dalam kehidupan bernegara atau sistem dalam suatu partai politik. Jika semakin baik cara penyampaian sosialisasi politik yang dilakukan oleh seseorang maka tingkat pemahaman politik pemilih pemula semakin baik pula. Hal ini disebabkan penyampaian yang baik dan jelas akan berdampak pada peningkatan pemahaman politik pada pemilih pemula terhadap pelaksanaan pemilu.

Penelitian ini sejalan dengan teori Damsar, yang menekankan pentingnya komunikasi dan penyampaian informasi dalam proses sosialisasi politik. Menurut Damsar, instruksi atau perintah dari otoritas yang memiliki kekuasaan, seperti pemerintah atau partai politik, adalah

salah satu metode efektif dalam mentransmisikan nilai-nilai dan pengetahuan politik kepada individu, terutama pemilih pemula.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa instruksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman politik pemilih pemula di Kecamatan Latabata Kabupaten Soppeng mendukung teori ini. Damsar berpendapat bahwa instruksi yang disampaikan dengan baik dan jelas dapat meningkatkan pemahaman politik karena memberikan informasi yang terstruktur dan mudah diikuti oleh pemula. Proses ini memungkinkan pemilih pemula untuk lebih memahami sistem politik dan peran mereka dalam pemilu.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan Damsar bahwa komunikasi yang efektif, melalui instruksi yang jelas, merupakan elemen kunci dalam meningkatkan pemahaman politik individu. Ini menegaskan bahwa cara penyampaian sosialisasi politik yang baik dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan kesadaran politik dan partisipasi aktif pemilih pemula dalam proses demokrasi.

3. Pengaruh Sosialisasi Politik (Diseminasi) Terhadap Pemahaman Politik

Berdasarkan Uji t Parsial untuk variabel penelitian Sosialisasi Politik yang diukur dengan indikator Diseminasi menunjukkan bahwa koefisien regresi Diseminasi bernilai positif sebesar 2,690 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima,

sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel Diseminasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Politik pada Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum 2024 Kecamatan Latabata Kabupaten Soppeng.

Desiminasi adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. Lebih singkatnya, diseminasi adalah proses penyebaran inovasi yang direncanakan, diarahkan, dan dikelola. Jika semakin tinggi pemula dalam memperoleh informasi terkait pemilu maka semakin tinggi pula pemahaman politik. Hal ini disebabkan karena Peran KPU sangat penting, terutama dalam kaitannya dengan proses penyebaran inovasi dan memberikan informasi kepada masyarakat. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan Pemilu.

Penelitian ini sejalan dengan teori Damsar, yang menggarisbawahi pentingnya proses diseminasi dalam sosialisasi politik. Damsar menjelaskan bahwa diseminasi adalah upaya sistematis untuk menyebarluaskan informasi dan inovasi kepada masyarakat, sehingga memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan dan membangun kesadaran politik yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diseminasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman politik pemilih pemula di Kecamatan Latabata Kabupaten Soppeng. Hal ini mendukung pandangan

Damsar bahwa proses penyebaran informasi yang efektif adalah kunci dalam meningkatkan pemahaman politik. Dengan mendapatkan informasi yang akurat dan relevan, pemilih pemula dapat lebih memahami konteks politik dan peran mereka dalam pemilu.

Damsar juga menekankan peran penting lembaga seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam proses diseminasi ini. KPU bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi mengenai pemilu tersebar luas dan dapat diakses oleh masyarakat, termasuk pemilih pemula. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman politik, tetapi juga membangun kepercayaan publik terhadap proses pemilu.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori Damsar bahwa diseminasi informasi adalah elemen krusial dalam sosialisasi politik, yang secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan partisipasi politik pemilih pemula.

4. Pengaruh Sosialisasi Politik (Motivasi) Terhadap Pemahaman Politik

Berdasarkan Uji t Parsial untuk variabel penelitian Sosialisasi Politik yang diukur dengan indikator Motivasi menunjukkan bahwa koefisien regresi Motivasi bernilai positif sebesar 1,699 dengan nilai signifikan $0,008 < 0,05$. Yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Politik pada Pemilih Pemula

Menjelang Pemilihan Umum 2024 Kecamatan Latabata Kabupaten Soppeng.

Motivasi politik adalah mekanisme politik dalam membentuk sikap, perilaku seseorang atau sebuah kelompok. Pihak yang bisa memberikan motivasi politik biasanya adalah mereka yang memiliki derajat kepercayaan lebih tinggi. Semakin baik dorongan dan mekanisme sosialisasi terkait pemilu yang diberikan maka akan menumbuhkan kepercayaan pemilih pemula dalam berpartisipasi agar pemilih pemula mengetahui peran mereka pada saat adanya pilkada ataupun pemilu. Penelitian ini sejalan dengan teori Damsar, yang menyoroti peran penting motivasi dalam sosialisasi politik. Menurut Damsar, motivasi politik adalah salah satu mekanisme yang dapat membentuk sikap dan perilaku politik individu atau kelompok. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman politik, terutama di kalangan pemilih pemula.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman politik pemilih pemula di Kecamatan Latabata Kabupaten Soppeng. Ini mendukung pandangan Damsar bahwa motivasi dari pihak-pihak yang memiliki kepercayaan tinggi, seperti tokoh masyarakat atau lembaga terpercaya, dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik. Dengan mendapatkan dorongan yang tepat, pemilih pemula dapat lebih memahami peran mereka dalam pemilu dan pilkada.

Damsar juga menekankan bahwa motivasi yang efektif harus disertai dengan mekanisme sosialisasi yang baik. Ini berarti bahwa informasi dan dorongan yang diberikan harus relevan, jelas, dan mampu menjawab kebutuhan serta kekhawatiran pemilih pemula. Proses ini akan membantu membangun kepercayaan dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses demokrasi.

Dengan demikian, Hal ini sejalan dengan teori Damsar bahwa motivasi adalah elemen kunci dalam sosialisasi politik yang dapat secara signifikan mempengaruhi tingkat pemahaman dan partisipasi politik pemilih pemula.

5. Pengaruh Sosialisasi Politik (Penataran) Terhadap Pemahaman Politik

Berdasarkan Uji t Parsial untuk variabel penelitian Sosialisasi Politik yang diukur dengan indikator Penataran menunjukkan bahwa koefisien regresi Penataran bernilai positif sebesar 1,987 dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel Penataran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Politik pada Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum 2024 Kecamatan Latabata Kabupaten Soppeng.

Penataran sudah dikenal sejak zaman orde baru di mana terdapat istilah penataran P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila). Penataran menjadi sarana dalam menyampaikan nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, sikap, dan pengetahuan yang berdasarkan Pancasila.

Penyampaian tersebut yang menjadi salah satu pendorong minat masyarakat khususnya pemilih pemula yang baru mengikuti pemilihan umum, oleh karena itu penyampaian nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, sikap, dan pengetahuan yang berdasarkan Pancasila sangat dibutuhkan oleh pemilih pemula agar bisa berpartisipasi dalam pemilu.

Penelitian ini sejalan dengan teori Damsar, yang mengakui pentingnya penataran sebagai metode sosialisasi politik. Menurut Damsar, penataran adalah proses pendidikan politik yang dirancang untuk mentransmisikan nilai-nilai, sikap, dan pengetahuan kepada masyarakat. Dalam konteks ini, penataran P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) yang digunakan sejak zaman Orde Baru merupakan contoh konkret dari metode penataran yang berfokus pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penataran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman politik pemilih pemula mendukung pandangan Damsar bahwa penataran adalah cara efektif untuk meningkatkan kesadaran politik. Penataran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai dan pengetahuan politik yang penting bagi pemilih pemula agar mereka dapat memahami dan berpartisipasi dalam pemilu dengan lebih baik.

Damsar menekankan bahwa penataran yang terstruktur dan berorientasi pada nilai-nilai yang relevan dapat membantu membentuk sikap politik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses

demokrasi. Dengan mendapatkan penataran yang baik, pemilih pemula dapat lebih memahami peran mereka dan merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam pemilu dan pilkada.

Dengan demikian, Hal ini sejalan dengan teori Damsar bahwa penataran adalah elemen penting dalam sosialisasi politik yang secara signifikan mempengaruhi pemahaman dan partisipasi politik, terutama di kalangan pemilih pemula.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa berbagai aspek sosialisasi politik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman politik pemilih pemula menjelang Pemilihan Umum 2024 di Kecamatan Latabata, Kabupaten Soppeng. Pertama, sosialisasi politik melalui imitasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman politik, karena peniruan nilai-nilai dan perilaku politik dari orang-orang di sekitar, seperti orang tua dan tokoh masyarakat, membantu pemilih pemula dalam membentuk pemahaman politik mereka. Kedua, instruksi atau perintah dari otoritas yang memiliki kekuasaan juga berperan penting, dengan penyampaian informasi yang jelas dan terstruktur mampu meningkatkan pemahaman politik pemilih pemula dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam pemilu.

Selanjutnya, diseminasi informasi politik yang efektif menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pemahaman politik, di mana penyebaran informasi yang direncanakan dan dikelola dengan baik dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pemilih pemula. Motivasi politik juga memiliki dampak positif, di mana dorongan dan pendorong dari pihak-pihak yang terpercaya meningkatkan kepercayaan dan partisipasi pemilih pemula dalam proses pemilu. Terakhir, penataran, yang merupakan metode pendidikan politik

yang menyampaikan nilai-nilai dan pengetahuan dasar, juga berpengaruh signifikan, karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai politik dan pentingnya partisipasi dalam pemilihan umum.

Secara keseluruhan, semua variabel sosialisasi politik yang indikatornya imitasi, instruksi, diseminasi, motivasi, dan penataran mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman politik pemilih pemula, menegaskan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam pendidikan politik untuk mempersiapkan pemilih yang lebih terinformasi dan terlibat.

B. Saran

Mengadakan pelatihan berkala bagi penyuluh politik agar mereka memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang materi yang disampaikan. Hal ini akan meningkatkan efektivitas sosialisasi yang dilakukan. Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas serta organisasi masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi politik. Kolaborasi ini dapat membantu menjangkau lebih banyak orang dan memperluas cakupan sosialisasi.

Melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap program sosialisasi politik yang telah dilakukan. Hal ini penting untuk mengetahui efektivitas program dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Mendorong penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi variabel-variabel lain yang mempengaruhi pemahaman politik. Penelitian ini dapat memberikan wawasan

yang lebih komprehensif dan membantu dalam pengembangan strategi sosialisasi yang lebih efektif.

Mengembangkan materi edukasi yang menarik dan mudah dipahami, seperti infografis, video pendek, dan permainan edukatif. Materi yang menarik akan lebih mudah diserap oleh masyarakat dan meningkatkan minat mereka terhadap isu-isu politik. Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan KPU Kabupaten Soppeng dapat meningkatkan efektivitas sosialisasi politik yang dilakukan, sehingga pemahaman politik masyarakat semakin meningkat dan partisipasi mereka dalam proses demokrasi juga semakin aktif.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014. *News.Ge Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*.
- Adhinata, Made Bayu Permana. 2019. "Vote Buying Dan Perilaku Pemilih Pemula: Kasus Pemilihan Gubernur Bali 2018 Di Tabanan." *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 10(2): 163–78.
- Akhmad, Akhmad et al. 2023. "Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Di SMK Negeri 5 Kabupaten Bulukumba." *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(4): 202–16.
- Assyayuti, Mazdan Maftukha. 2022. "Telaah Konsep Pemilu Berkala Dalam Sistem Pemilu Di Indonesia." : 18–28.
- Aulia, Dea, and Setiati Widiastuti. 2023. "Peranan Guru Ppkn SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul Dalam Mempersiapkan Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum." *Agora: Jurnal Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 12(04): 441–55.
- Averus, Ahmad, and Dinda Alfina. 2020. "Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa." *Jurnal MODERAT* 6(3): 591–605.
- Faiz, Pan Mohamad. 2017. "Memperkuat Prinsip Pemilu Yang Teratur, Bebas, Dan Adil Melalui Pengujian Konstitusionalitas Undang-Undang." *Jurnal Konstitusi* 14(3): 673–700.
- Fatayati, Sun. 2017. "Relevansi Asas-Asas Pemilu Sebagai Upaya Mewujudkan

- Pemilu Yang Demokratis Dan Berintegritas.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 28(1): 147–65.
- Ilhamsyah, Fadhil. 2019. “Peningkatan Pemahaman Tentang Politik Uang Bagi Pemilih Pemula Di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.” *Jurnal Pengabdian ...*: 199–205.
- Irrubai, Mohammad Liwa. 2014. “Partai Politik Dan Pemilih Pemula.” *Society* 5(2): 61–71.
- Muqsith, Munadhil Abdul, and Prima Mulyasari A. 2019. “Hubungan Pesan Sosialisasi Politik Dengan Citra Partai: Studi Kasus Akun Twitter @Pksejahtera.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2(1): 3–12.
- Mursyid, S, and D Larissa. 2021. “Peran KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Kabupaten Bulukumba Perspektif Siyash Syar’iah.” *SIYASATUNA: JURNAL ILMIAH ...* 2(2): 443–53.
<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/siyasatuna/article/view/22749>.
- Nurgiansah, T H. 2021. “Political Participation of the Sleman Community in the Covid-19 Pandemic Period in the Context of Citizenship Education.” *Jurnal Civic Hukum* 6(1): 1–9.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/14994>.
- Nurrohmah, Ria Afriani, and Maya Mustika Kartika Sari. 2023. “Keaktifan Pemanfaatan Media Massa Oleh Pemilih Pemula Dalam Memperoleh Informasi Pilkada Tahun 2020 Di Kabupaten Gresik.” *Journal of Civics and Moral Studies* 7(1): 61–75.

- Nwokeocha, Ifeanyi M. 2023. "Digital Media and Political Socialization: Implications for Nigeria's Democracy." *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2(1): 1–6.
- Octaputri, Megawati Aliya, and M. Fachri Adnan. 2019. "Hubungan Sosialisasi Politik Dan Partisipasi Politik Tentang Pemilu Serentak 2018 Di Pariaman." *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 1(4): 39–48.
- Prasetyo, M. Ilham Wahyudi, and M. Fachri Adnan. 2019. "Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Kota Padang Tahun 2018." *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* 2(3): 157–63.
- S., Yulia, Sariwaty Sariwaty, Rahmawati Rahmawati, and Dini Dini. 2019. "Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Serentak 2019 Pada Kelompok Marjinal Kota Bandung." *Jurnal Signal* 7(2): 150–55. <http://dx.doi.org/10.33603/signal.v7i2.2416>.
- Sa'ban, L.M. Azhar, Nastia Nastia, and Andy Arya Maulana. 2022. "Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 2(1).
- Sekaran, Uma. 2017. *Research Methodology for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sentosa, A, and B Karya. 2018. "Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilukada Kota Palangka Raya 2018." *Jurnal Forum Ilmu Sosial dan ...* 01: 1–7.

- Shodiq, Ja'far, MH SHI, Ahmad Zainal Fanani, and Lc. MH. 2011. "Persinggungan Konsep Pemilu Di Indonesia Dengan Pemikiran Politik Dalam Islam." *jurnal hukum unisla* 9(1): 41–53.
- Silalahi, Wilma. 2022. "Integritas Dan Profesionalitas Penyelenggara Pemilu Demi Terwujudnya Pemilu Yang Demokratis." *Jurnal Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau* 4(1): 71–83.
- Sucipto, Dri. 2019. "Peran Relawan Demokrasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Tahun 2019." *Jurnal Yustisiabel* 3(2): 213–29.
- Suyono, Suyono. 2019. "Perilaku Memilih Pemilih Pemula Pada Pilkada Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015 Di Kecamatan Taman." *Buana Pendidikan: Jurnal FKIP Unipa Surabaya* (27): 90–102.
- Syamsul. 2020. "Pengaruh Pemasaran Politik Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilukada Di Kabupaten Enrekang Tahun 2018." *Bussiness Law binus* 7(2): 33–48. <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUSPUSAT.pdf><http://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/><https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results/><https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>.
- Ulfyyati Alifa, Muhamad Ridho, Barri Mulki fathur, and Akbari Ilham Sultan. 2023. "Demokrasi: Tinjauan Terhadap Konsep, Tantangan, Dan Masa Depan." *ADVANCES in Social Humanities Research* 1(4): 435–44. <https://www.adshr.org/index.php/vo/article/view/48>.

Wijaya, Henri. 2020. “Menakar Derajat Kepastian Hukum Dalam Pemilu Pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017.” *journal.undiknas.ac.id* 4(1): 82–104.



L

A



A

N



KPU KABUPATEN SOPPENG

2 Juni 2024.



SMKN 1 SOPPENG

4 juni 2024



MAN 1 SOPPENG

3 juni 2024



MAS PP YASRIB

4 Juni 2024



SMAN 1 SOPPENG

3 Juni 2024

Imitasi		Total	Instruksi		Total	Diseminasi		Total	Motivasi		Total	Penataran		TOTAL
X1.1	X1.2		X1.3	X1.4		X1.5	X1.6		X1.7	X1.8		X1.9	X1.10	
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
3	5	8	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10
3	4	7	4	4	8	4	3	7	3	4	7	4	3	7
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
3	4	7	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
3	3	6	4	5	9	4	4	8	5	4	9	4	4	8
4	4	8	4	4	8	4	4	8	5	5	10	5	4	9
3	4	7	4	3	7	4	3	7	4	4	8	4	4	8
4	5	9	5	4	9	5	4	9	5	4	9	4	5	9
3	4	7	5	5	10	4	4	8	4	4	8	4	4	8
3	4	7	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	5	9	5	5	10	5	4	9	4	5	9	4	4	8
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	5	9	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
3	3	6	4	3	7	4	4	8	4	4	8	4	4	8
5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10
4	3	7	4	5	9	5	5	10	4	4	8	4	4	8
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	5	9	4	4	8	5	3	8	5	4	9	4	4	8
4	4	8	4	4	8	4	5	9	5	4	9	4	4	8

5	4	9	4	4	8	4	5	9	4	4	8	4	4	8
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	5	9	5	5	10	4	5	9	5	4	9	4	4	8
5	5	10	5	5	10	5	4	9	4	4	8	4	4	8
3	3	6	4	3	7	5	5	10	4	5	9	5	5	10
3	5	8	4	4	8	4	4	8	3	4	7	4	4	8
5	5	10	4	5	9	5	5	10	5	5	10	4	3	7
4	5	9	4	5	9	4	4	8	4	5	9	4	4	8
3	5	8	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10
5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
5	4	9	5	5	10	5	5	10	5	4	9	4	4	8
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
3	4	7	4	4	8	3	4	7	5	5	10	5	5	10
3	4	7	4	4	8	3	4	7	5	5	10	5	5	10
5	5	10	5	4	9	5	5	10	5	5	10	5	5	10
3	4	7	4	3	7	3	4	7	4	4	8	5	4	9
4	5	9	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
5	4	9	5	4	9	5	4	9	5	5	10	5	5	10
5	5	10	5	5	10	4	4	8	5	5	10	5	4	9
3	5	8	4	4	8	5	4	9	4	4	8	4	4	8
4	5	9	4	5	9	3	4	7	5	4	9	5	4	9
4	4	8	4	4	8	4	5	9	4	4	8	5	4	9

4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	4	8	4	4	8	5	4	9	4	4	8	4	5	9
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	3	7	5	5	10	5	5	10	4	5	9	5	5	10
4	4	8	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
5	4	9	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10
3	5	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	4	8	4	5	9	5	4	9	5	4	9	5	4	9
4	4	8	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	4	9
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	3	7	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	5	5	10
5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10
4	4	8	4	4	8	5	5	10	5	5	10	4	4	8
4	4	8	4	4	8	4	3	7	4	3	7	3	4	7
5	5	10	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	5	9
4	5	9	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	5	9	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8

5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8
4	4	8	3	4	7	4	5	9	4	4	8	4	4	8
4	4	8	5	5	10	5	5	10	5	4	9	4	5	9
5	5	10	5	4	9	5	5	10	4	4	8	4	4	8
5	4	9	4	4	8	4	5	9	5	4	9	4	4	8
5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10
5	5	10	4	4	8	4	4	8	5	4	9	4	4	8
5	4	9	4	4	8	4	4	8	5	5	10	4	4	8
5	5	10	4	4	8	4	4	8	5	5	10	4	4	8
4	5	9	5	4	9	4	4	8	5	5	10	5	5	10
5	4	9	5	5	10	5	4	9	4	5	9	5	5	10
5	5	10	4	4	8	5	5	10	4	4	8	5	5	10
5	4	9	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10
5	5	10	5	5	10	4	4	8	4	4	8	4	4	8
5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	10

	PEMAHAMAN POLITIK							
Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	TOTAL
4	4	4	4	4	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	5	4	4	3	3	31
3	4	4	4	4	4	4	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	4	4	4	5	3	2	29
5	4	5	4	5	4	5	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	5	5	5	5	36
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	5	5	5	4	5	5	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	5	5	4	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	32

3	3	3	4	5	4	2	2	26
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	4	4	4	4	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	5	4	4	5	4	34
4	4	4	4	4	5	5	3	33
3	4	4	5	5	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	4	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	5	5	5	5	5	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	3	5	5	5	5	38
5	5	5	5	5	3	5	5	38
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	5	4	5	5	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	4	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32

4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	5	4	4	4	4	4	4	32
4	4	3	4	3	4	4	4	30
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	5	5	5	5	4	4	5	36
5	4	4	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	5	5	5	5	5	5	39
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	5	4	5	5	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	5	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	4	4	5	4	4	32
3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	4	4	4	4	4	4	4	33
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	4	4	4	5	5	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	32

4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	4	4	4	4	3	30
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	3	4	4	4	3	4	30
4	4	4	4	4	4	5	5	34
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	4	5	5	5	5	39
5	5	5	4	4	4	4	4	35
4	4	4	5	5	5	5	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	4	4	5	5	5	38
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	5	4	5	4	34
5	4	4	4	4	5	5	5	36
5	5	5	4	4	5	5	5	38
4	5	5	5	5	5	5	5	39
5	5	4	4	3	3	3	5	32

Lampiran

Correlations

		X1.1	X1.2	Imitasi
X1.1	Pearson Correlation	1	.362**	.847**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	89	89	89
X1.2	Pearson Correlation	.362**	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	89	89	89
Imitasi	Pearson Correlation	.847**	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	89	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.3	Instruksi
X2.1	Pearson Correlation	1	.684**	.909**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	89	89	89
X2.3	Pearson Correlation	.684**	1	.926**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	89	89	89
Instruksi	Pearson Correlation	.909**	.926**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	89	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	Diseminasi
X3.1	Pearson Correlation	1	.558**	.885**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	89	89	89
X3.2	Pearson Correlation	.558**	1	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	89	89	89
Diseminasi	Pearson Correlation	.885**	.880**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	89	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X4.1	X4.2	Motivasi
X4.1	Pearson Correlation	1	.622**	.908**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	89	89	89
X4.2	Pearson Correlation	.622**	1	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	89	89	89
Motivasi	Pearson Correlation	.908**	.893**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	89	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X5.1	X5.2	Penataran
X5.1	Pearson Correlation	1	.699**	.921**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	89	89	89
X5.2	Pearson Correlation	.699**	1	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	89	89	89
Penataran	Pearson Correlation	.921**	.922**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	89	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Pemahaman Politik
Y.1	Pearson Correlation	1	.506**	.545**	.174	.303**	.323**	.441**	.466**	.642**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.103	.004	.002	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y.2	Pearson Correlation	.506**	1	.773**	.482**	.426**	.397**	.582**	.743**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y.3	Pearson Correlation	.545**	.773**	1	.542**	.664**	.544**	.663**	.630**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y.4	Pearson Correlation	.174	.482**	.542**	1	.613**	.387**	.427**	.355**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.103	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y.5	Pearson Correlation	.303**	.426**	.664**	.613**	1	.513**	.491**	.354**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y.6	Pearson Correlation	.323**	.397**	.544**	.387**	.513**	1	.647**	.370**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y.7	Pearson Correlation	.441**	.582**	.663**	.427**	.491**	.647**	1	.696**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y.8	Pearson Correlation	.466**	.743**	.630**	.355**	.354**	.370**	.696**	1	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000		.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Pemahaman Politik	Pearson Correlation	.642**	.816**	.887**	.639**	.710**	.692**	.835**	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.529	2

Reliability Statistics

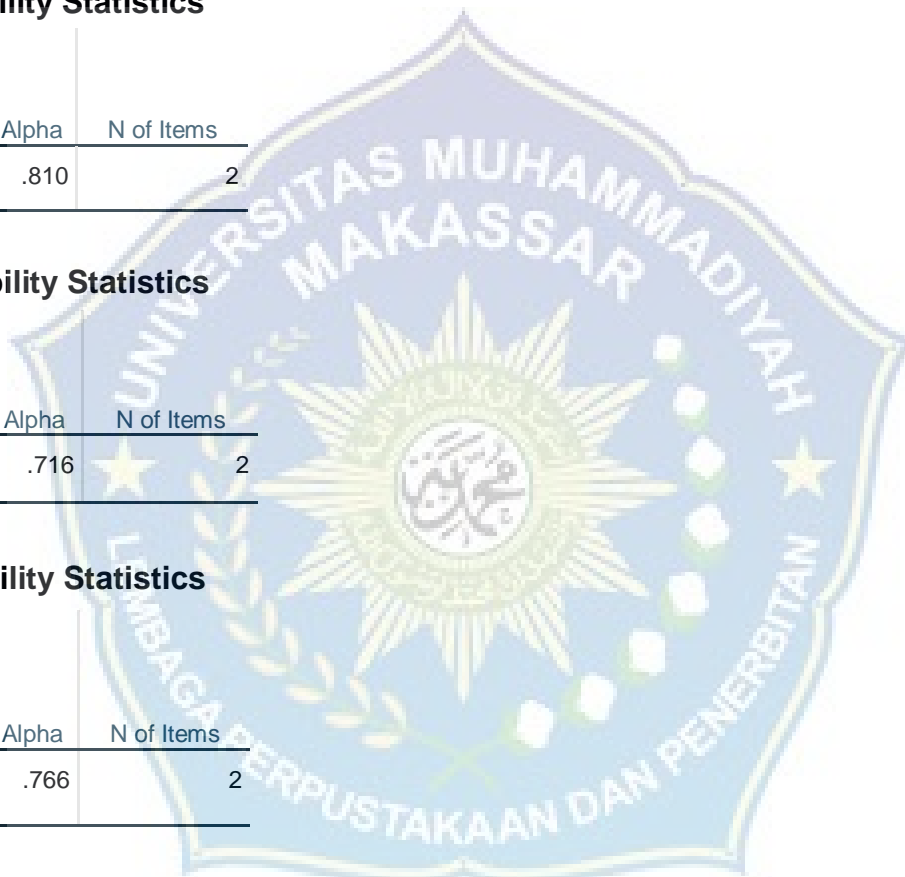
Cronbach's Alpha	N of Items
.810	2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	2



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	8

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pemahaman Politik	33.69	3.218	89
Imitasi	8.36	1.058	89
Instruksi	8.56	.976	89
Diseminasi	8.57	.999	89
Motivasi	8.66	.953	89
Penataran	8.56	.941	89

Statistics

		Imitasi	Instruksi	Diseminasi	Motivasi	Penataran	Pemahaman Politik
N	Valid	89	89	89	89	89	89
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		8.36	8.56	8.57	8.66	8.56	33.69
Std. Deviation		1.058	.976	.999	.953	.941	3.218
Minimum		6	6	6	6	6	24
Maximum		10	10	10	10	10	40

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.370	2.555

a. Predictors: (Constant), Penataran, Imitasi, Diseminasi, Instruksi, Motivasi

b. Dependent Variable: Pemahaman Politik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	369.562	5	73.912	11.326	.000 ^b
	Residual	541.629	83	6.526		
	Total	911.191	88			

a. Dependent Variable: Pemahaman Politik

b. Predictors: (Constant), Penataran, Imitasi, Diseminasi, Instruksi, Motivasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.313	3.062		3.695	.000		
	Imitasi	.495	.308	.328	1.966	.001	.700	1.429
	Instruksi	.712	.420	.364	2.505	.000	.440	2.273
	Diseminasi	.604	.387	.283	2.690	.002	.496	2.015
	Motivasi	.303	.450	.267	1.699	.008	.403	2.480
	Penataran	.340	.422	.245	1.987	.004	.469	2.131

a. Dependent Variable: Pemahaman Politik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66674218
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.161
	Negative	-.197
Test Statistic		.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



SRN CO0005344

PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI

Jl. Salotungo No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812

IZIN PENELITIAN

Nomor : 164/IP/DPMPTNT/V/2024

DASAR 1. Surat Permohonan **KHAIRIL AKBAR** Tanggal **27-05-2024**
2. Rekomendasi dari **BAPPELITBANGDA**
Nomor **168/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/V/2024** Tanggal **30-05-2024**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **KHAIRIL AKBAR**
UNIVERSITAS/ : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA
Jurusan : **ILMU PEMERINTAHAN**
ALAMAT : **CENRANA, KELURAHAN SALOKARAJA, KECAMATAN LALABATA**
UNTUK : melaksanakan Penelitian :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH SOSIALISASI POLITIK KOMISI PEMILIHAN UMUM TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN POLITIK PEMILIH PEMULA MENJELANG
PEMILIHAN UMUM 2024 KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG**

LOKASI PENELITIAN : **KOMISI PEMILIHAN UMUM DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS**

JENIS PENELITIAN : **KUANTITATIF**

LAMA PENELITIAN : **28 Mei 2024 s.d 28 Juli 2024**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung dan dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng
Pada Tanggal : **30 Mei 2024**

An. **BUPATI SOPPENG**
KEPALA DINAS



ANDI DHAMRAH, S.Sos, M.M

Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA**
NIP : **19700815 199803 1 007**

Biaya : Rp. 0,00

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 " Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah ."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada **QR Code**



Balai
Sertifikasi
Elektronik



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 13075/S.01/PTSP/2024 Kepada Yth.
Lampiran : - 1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
Perihal : Izin penelitian 2. Ketua Komisi Pemilihan Umum Kab. Soppeng

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4339/05/C.4-VIII/V/1445/2024 tanggal 22 Mei 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **KHAIRIL AKBAR**
Nomor Pokok : 105641105320
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No 259, Makassar
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH SOSIALISASI POLITIK KOMISI PEMILIHAN UMUM TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN POLITIK PEMILIH PEMULA MENJELANG PEMILIHAN UMUM 2024 KECAMATAN LATABATA KABUPATEN SOPPENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 22 Mei s/d 22 Juni 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 22 Mei 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp,(0411) 866972,881593, Fax,(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Khairil Akbar
Nim : 105641105320
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 03 Agustus 2024
Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nansjihan, S. Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

BAB I Khairil Akbar - 105641105320

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	idoc.pub Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

BAB II Khairil Akbar - 105641105320

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	1%
2	bpkpnkri2015.wixsite.com Internet Source	1%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
6	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
8	www.coursehero.com Internet Source	<1%



BAB III Khairil Akbar - 105641105320

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	1%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
2	Ela Fitriadi, Nova Rini. "PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA SHOWROOM PERINTIS MOTOR", Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen, 2020 Publication	1%
3	journal.ubpkarawang.ac.id Internet Source	1%
4	pt.scribd.com Internet Source	1%
5	jurnal.umt.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	

		1 %
9	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
<p>Exclude quotes <input type="checkbox"/> Off Exclude matches <input type="checkbox"/> Off</p> <p>Exclude bibliography <input type="checkbox"/> Off</p>		



BAB IV Khairil Akbar - 105641105320

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Source Type	Similarity
1	repository.ar-raniry.ac.id	Internet Source	2%
2	jurnal.unpand.ac.id	Internet Source	1%
3	Rizka Adlia Yuannisa, Rizka Nasution, Chuzaimah Batubara. "Pengaruh Panic Buying, Kemudahan Cashless terhadap Perilaku Konsumtif pada Keluarga Muslim di Kota Medan ", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023	Publication	1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id	Internet Source	1%
5	id.wikipedia.org	Internet Source	<1%
6	docplayer.info	Internet Source	<1%
7	asriadimayang.blogspot.com	Internet Source	<1%

8	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
9	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
10	www.scribd.com Internet Source	<1 %
11	adoc.pub Internet Source	<1 %
12	core.ac.uk Internet Source	<1 %
13	www.readbag.com Internet Source	<1 %
14	anaksholehkids.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
16	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
18	yagipray.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	Onsardi, Yulan Yulandri. "KINERJA KARYAWAN PT. SBS", Open Science Framework, 2020	<1 %

BAB V Khairil Akbar - 105641105320

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



RIWAYAT HIDUP



KHAIRIL AKBAR, dilahirkan di Citta pada tanggal 26 Desember 2001. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri Sahir dan Nurhaeda . Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SDN 29 Cenrana pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 2 Watansoppeng pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Soppeng pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dengan ketekunan hingga motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini dengan judul : **“Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Terhadap Peningkatan Pemahaman Politik Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum 2024 Di Kabupaten Soppeng.”**